

SKRIPSI

**UPAYA USTADZ DALAM PEMBINAAN TILAWATIL
QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL
ULUM LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**Anwar Muhammad
NPM. 2001011019**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2024 M**

**UPAYA USTADZ DALAM PEMBINAAN TILAWATIL QUR'AN SANTRI
PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Anwar Muhammad
NPM. 2001011019

Pembimbing:

Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Anwar Muhammad
NPM : 2001011019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : UPAYA USTADZ DALAM PEMBINAAN TILAWATIL
SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM
LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro, 22 Oktober 2024
Dosen Pembimbing


Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I
NIP. 198612232020122003

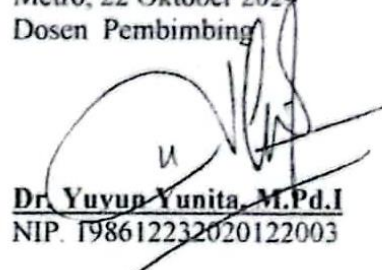
PERSETUJUAN

Judul : UPAYA USTADZ DALAM PEMBINAAN TILAWATIL
SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM
LAMPUNG TIMUR
Nama : Anwar Muhammad
NPM : 2001011019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 22 Oktober 2024
Dosen Pembimbing


Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I
NIP. 198612232020122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metro.uiv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metro.uiv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 5828/Un.281/D/PP.009/12/2024

Skripsi dengan judul: UPAYA USTADZ DALAM PEMBINAAN TILAWATIL QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM LAMPUNG TIMUR, disusun Oleh: Anwar Muhammad, NPM: 2001011019, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 30 Oktober 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I.

Penguji I : Drs. M. Ardi, M.Pd.

Penguji II : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.

Sekretaris : Dewi Masitoh, M.Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRACT

USTADZ'S EFFORTS IN DEVELOPING TILAWATIL QUR'AN FOR STUDENTS OF THE RIYADLATUL ULUM ISLAMIC BOARDING SCHOOL, EAST LAMPUNG

By :
Anwar Muhammad

The Koran is the source of Islamic teachings and is a guide to life, revealed to the Prophet Muhammad SAW. through the angel Gabriel for the benefit of mankind. When reading the Koran, it will certainly be better and more beautiful if you use rhythm. So in reading the Koran there is what is known as tilawatil Qur'an. Tilawatil Qur'an is a way of reading the Al-Qur'an with songs or rhythm. Reading the Koran with songs is a command of Allah SWT. and His Messenger in order to preserve the Qur'an and make it truly alive in the hearts of every Muslim.

The Ustadz at the Riyadlatul Ulum Islamic boarding school in East Lampung has a central position in developing and teaching students in various disciplines, including tilawatil Qur'an. They are responsible for providing guidance, training and motivation to students so they can read the Koran with beautiful songs and read well and correctly.

Coaching is an effort to get better results through the actions and activities of coaching, updating, building, reforming, or the process of coaching. In developing tilawatil Qur'an, it cannot be separated from the rules of reading it. The very first thing we have, is to master the rules of reading the Al-Qur'an both in the field of makhraj and tajwid.

The research method used in this study is a descriptive qualitative method, where data is collected through interviews, observations, and documentation to explore the efforts of the ustadz in fostering students in the development of Qur'an tilawatil.

In order for the development of tilawatil Qur'an to be successful, an ustadz must know what interests and talents the students he is educating have, so that the students can develop them according to their abilities. So in this case the ustadz must be more professional in determining the right method so that the development of Qur'an recitation and students' learning achievements runs effectively and efficiently.

Based on the results found, such as from interviews with ustadz and students, it is known that the coaching is going well despite several challenges, such as lack of learning time and diverse student backgrounds.

Keywords: Coaching, Ustadz, Qur'an Recitation, Islamic Boarding School.

ABSTRAK

UPAYA USTADZ DALAM PEMBINAAN TILAWATIL QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM LAMPUNG TIMUR

**Oleh :
Anwar Muhammad**

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril untuk kepentingan umat manusia. Dalam membaca Al-Qur'an tentu akan lebih baik dan lebih indah jika menggunakan irama. Maka dalam membaca Al-Qur'an ada yang dikenal dengan tilawatil Qur'an. Tilawatil Qur'an merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan lagu atau irama. Membaca Al-Qur'an dengan lagu merupakan perintah Allah SWT. dan Rasul-Nya dalam rangka memelihara Al-Qur'an dan menjadikannya benar-benar hidup di hati setiap muslim.

Ustadz di pondok pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur memiliki kedudukan sentral dalam membina dan mengajar santri dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk tilawatil Qur'an. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan pembimbingan, pelatihan dan motivasi kepada santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lagu yang indah serta bacaan yang baik dan benar.

Pembinaan adalah suatu usaha mendapatkan peningkatan hasil yang lebih baik melalui tindakan dan kegiatan pembinaan, pembaruan, membina, memperbaiki, atau proses perbuatan membina. Dalam pembinaan tilawatil Qur'an tidak terlepas dari kaidah-kaidah bacaannya. Hal yang paling pertama sekali kita miliki, yaitu harus menguasai kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an baik dibidang makhraj maupun tajwidnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendalami upaya ustadz dalam membina santri pada pembinaan tilawatil Qur'an.

Agar pembinaan tilawatil Qur'an mencapai keberhasilan, seorang ustadz harus mengetahui apa saja minat serta bakat yang dimiliki oleh santri yang dididiknya, sehingga santri bisa mengembangkannya sesuai kemampuan yang dimilikinya. Maka dalam hal ini ustadz harus lebih profesional dalam menentukan metode yang tepat agar pembinaan tilawatil Qur'an dan prestasi belajar santri ini berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil yang ditemukan, seperti dari wawancara dengan ustadz dan santri, diketahui bahwa pembinaan berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya waktu pembelajaran dan latar belakang santri yang beragam.

Kata Kunci: Pembinaan, Ustadz, Tilawatil Qur'an, Pondok Pesantren.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anwar Muhammad
NPM : 2001011019
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 28 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



10000
METERAI
TEMPEL
72B03AMX030725868

Anwar Muhammad
NPM. 2001011019

MOTTO

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ . (رواه احمد)

Hendaklah kalian menghiasi Al-Qur'an dengan suara kalian (yang merdu).¹

(H.R. Ahmad)

¹H.R. Ahmad.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT., selesai studi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua (Alm/Almh) : Terima kasih atas cinta, doa, dan dukungan tiada henti yang telah membimbing saya dalam setiap langkah kehidupan ini. Semoga karya ini menjadi kebanggaan bagi kalian.
2. Dosen Pembimbing : Kepada Ibu Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I, yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Ilmu dan pengalaman yang telah Ibu berikan akan selalu saya ingat.
3. Teman-Teman : Untuk semua sahabat dan rekan yang selalu ada, memberikan semangat, serta berbagi tawa dan cerita dalam menjalani masa-masa sulit. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan moral yang luar biasa.
4. Beasiswa KIP IAIN Metro Lampung yang telah membantu menunjang biaya perkuliahan saya.
5. Almamater kebanggaanku IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kesempatan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabiullah Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diucapkan terimakasih kepada: Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Ibu Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing, Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku ketua Jurusan, dan pimpinan/kyai, para ustadz, beserta santri-santri pondok pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur yang bersedia memberikan informasi sebagai data penelitian.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, maka dimohon adanya kritik dan saran sebagai bahan perbaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Metro, 14 Oktober 2024
Peneliti,



ANWAR MUHAMMAD
NPM.2001011019

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian yang Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pembinaan Tilawatil Qur'an	11
1. Pengertian Pembinaan Tilawatil Qur'an	11
2. Tujuan Pembinaan Tilawatil Qur'an.....	14
3. Tahapan-Tahapan Pembinaan Tilawatil Qur'an	16
B. Tilawatil Qur'an	27
1. Pengertian Tilawatil Qur'an	27
2. Tingkat-tingkatan Bacaan Tilawatil Qur'an.....	28
3. Tilawatil Qur'an Yang Baik dan Benar.....	29

C. Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri	30
1. Pengertian Upaya Ustadz	30
2. Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Sifat Penelitian	35
1. Jenis Penelitian	35
2. Sifat Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	37
1. Jumlah Populasi	37
2. Pengambilan Sampel	37
3. Kriteria Pemilihan Sampel	38
4. Rationale Pemilihan Sampel	38
5. Kesimpulan	38
C. Sumber Data	38
1. Sumber Data Primer	39
2. Sumber Data Sekunder	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Metode Wawancara	40
2. Metode Observasi	41
3. Metode Dokumentasi	41
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
1. Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>)	44
2. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	44
3. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	45
4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (<i>Conclusions</i>)	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Temuan Umum.....	47
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum...	47
2. Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	47
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	48

4. Data Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	48
B. Temuan Khusus.....	51
1. Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur	51
2. Faktor-faktor Yang Mendukung Pembinaan Tilawatil Qur'an	54
3. Faktor-faktor Yang Menghambat Pembinaan Tilawatil Qur'an	56
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Data Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	48
2.	Wawancara Dengan Pembina Tilawatil Qur'an.....	68
3.	Wawancara Dengan Santri.....	71
4.	Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	79

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Dokumentasi Hasil Wawancara	81
2.	Dokumentasi Hasil Observasi	82
3.	Dokumentasi Struktur Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Surat Bimbingan Skripsi	68
2.	Outline.....	69
3.	APD.....	71
4.	Surat Izin Pra-Survey	76
5.	Surat Balasan Pra-Survey	77
6.	Surat Izin Research	78
7.	Surat Tugas Pelaksanaan Penelitian.....	79
8.	Surat Balasan Research.....	80
9.	Hasil Wawancara	81
10.	Surat Bebas Pustaka Program	94
11.	Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	95
12.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	96
13.	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	99
14.	Hasil Cek Turnitin.....	108
15.	Daftar Riwayat Hidup	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui Malaikat Jibril untuk kepentingan umat seluruh alam.¹ Karena itu Al-Qur'an harus dipelajari, dipahami dan dihayati maknanya kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar bacaan Al-Qur'an terkesan lebih indah dan menarik, maka harus membacanya dengan suara dan nada yang indah. Dalam Al-Qur'an ada yang disebut dengan tilawatil Qur'an.

Tilawah merupakan salah satu istilah dalam mempelajari ilmu Al-Qur'an. Menurut *etimologi*, tilawah berarti telaah, dengan makna pengkajian terhadap tafsir Al-Qur'an. Sedangkan menurut pemahaman yang berkembang di masyarakat, tilawah dikenal sebagai metode membaca Al-Qur'an menggunakan nada atau irama.² Dalam hal ini, secara umum tilawah terbagi menjadi dua bagian, yaitu murattal dan mujawwad. Keduanya merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan irama. Yang membedakan antara murattal dengan mujawwad adalah tempo atau jeda dalam bacaan. Murattal memiliki tempo lebih cepat daripada mujawwad. Jenis lagu yang digunakan dalam tilawah berjumlah tujuh lagu, yaitu bayyati, hijaz, nahawand, rast, sika, shoba, dan jiharkah, dengan tingkatan nada dan variasi yang beraneka ragam.

¹Nur'aini, "*Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*" (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hal. 1.

²Mastia Lestaluhi, "*Tanya Jawab Seputar Pertilawahan*" (Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2020), hal. 1.

Banyak ustadz atau guru agama yang mungkin memiliki pengetahuan yang baik tentang tafsir dan hukum Islam, namun kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang tilawatil Qur'an. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pelatihan khusus dalam hal ini.

Sebagian besar masyarakat muslim mungkin hanya fokus pada hafalan atau pembacaan Al-Qur'an yang tepat secara tajwid, tanpa memperhatikan keindahan dalam cara membaca Al-Qur'an. Sehingga, kekurangan pengetahuan tentang tilawatil Qur'an dapat menjadi norma yang diterima tanpa disadari.

Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu atau irama merupakan perintah Allah dan Rasul-Nya dalam rangka memelihara Al-Qur'an dan menjadikannya benar-benar hidup di hati setiap muslim.³ Menggunakan lagu dalam membaca Al-Qur'an dengan berbagai nada diistilahkan dengan kata *nagham*.

Menurut Muhsin Salim bahwa "*Nagham* Al-Qur'an ialah alunan intonasi atau lagu yang disuarakan dalam ragam nada, variasi, dan improvisasi yang selaras dengan pesan-pesan yang diungkapkan oleh ayat yang dibaca. Jelasnya lebih lanjut, lagu tersebut tentu saja bermuara dari lagu-lagu yang dilantunkan dalam nyanyian atau seni suara orang Arab."

Ustadz atau guru di pondok pesantren memiliki kedudukan sentral dalam membina dan mengajar santri dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk tilawatil Qur'an. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan

³Marhamah Hasan, "*Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur'an Dengan Makna Al-Qur'an*", (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021). hal. 1.

pembimbingan, pelatihan, dan motivasi kepada santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lagu atau naghmah yang baik dan benar.

Pembelajaran tilawatil Qur'an di pondok pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur dilakukan oleh ustadz yang mengajar tilawatil Qur'an guna untuk mengenalkan dan memperindah bacaan saat melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dalam hal ini ustadz yang mengajar tilawatil Qur'an sangatlah mempunyai kedudukan yang amat penting dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan suara dan nada yang indah. Agar ketika santri ada yang masih membaca Al-Qur'an tanpa nada atau nada yang sekedarnya, maka ustadz akan membimbingnya untuk mengajarkan lagu atau irama dalam melantunkan Al-Qur'an agar santri bisa lebih bagus dan indah saat membaca Al-Qur'an. Kedudukan ustadz tilawatil Qur'an yaitu sebagai pengajar dan pembimbing bagi santri saat proses belajar mengajar.

Upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan tilawatil Qur'an di pondok pesantren Riyadlatul Ulum yakni dengan memberikan atau mencontohkan lagu dalam tilawatil Qur'an dan kemudian diikuti oleh para santri. Selain itu juga, ustadz menunjuk beberapa santri untuk mengikuti contoh lagu yang telah diberikan secara bergantian. Ustadz pembina tilawatil Qur'an memiliki upaya yang sangat strategis dalam meningkatkan kemampuan santri di pondok pesantren karena tugas ustadz pembina tilawatil Qur'an adalah membimbing para santri dalam upaya meningkatkan kemampuan tilawatil Qur'an santri.

Berdasarkan observasi dan wawancara di pondok pesantren Riyadlatul Ulum, diketahui bahwa ustadz pembina tilawatil Qur'an yaitu ustadz Hadi Mulyawan, dengan jumlah santri kelas ibtida' awal sebanyak 70 santri, bahwa mayoritas santri masih banyak yang belum bisa mengikuti atau menerapkan tilawatil Qur'an yang diajarkan, hanya sekitar 10% saja yang mampu mengikuti pembelajaran tilawatil Qur'an karena di pondok pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur bukan pondok yang khusus dalam pembinaan tilawatil Qur'an dan pembelajarannya pun hanya dilakukan satu kali dalam satu minggu yaitu setiap hari sabtu sore (ba'da ashar). Alasan peneliti melakukan penelitian di kelas ibtida' awal karena santri di kelas ibtida' awal biasanya memiliki pemahaman yang dasar dalam membaca Al-Qur'an, dan belum banyak yang fasih atau menguasai lagu-lagu dalam tilawatil Qur'an. Oleh karena itu, pembinaan pada tahap awal ini diharapkan dapat membantu santri membangun fondasi yang kuat dalam tilawatil Qur'an dengan baik. Tugas dari ustadz pembina tilawatil Qur'an adalah memberikan contoh atau lagu secara lisan dan diikuti oleh seluruh santri yang mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an.⁴

Selain itu juga, berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus pondok pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur yaitu Ustadz Arifin Malik, bahwa alasan diprogramkannya pembinaan tilawatil Qur'an karena awal mula santri itu masuk belum bisa fasih dari pembacaan Al-

⁴Pra Survei Observasi (Ustadz Pembina Tilawatil Qur'an Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur, Ustadz Hadi Mulyawan) 04 Mei 2024.

Qur'annya. Jadi, dilaksanakan pembinaan tilawatil Qur'an agar santri bisa lebih lebih fasih lagi dalam membaca Al-Qur'an.

Program tilawatil Qur'an ini sudah diadakan sejak 10 tahun setelah pondok pesantren Riyadlatul Ulum berdiri. Tujuan diprogramkannya pembinaan tilawatil Qur'an adalah untuk memacu sebuah kelebihan dari diri santri. Karena di masyarakat nanti santri itu akan dibutuhkan dalam suatu hal misalnya, jika di masyarakat ada kegiatan pengajian maka biasanya dibutuhkan seorang qori-qori'ah untuk membaca Al-Qur'an. Maka, santri yang memiliki kemampuan dibidang tersebut akan ditunjuk untuk membaca Al-Qur'an yang tentunya membaca dengan tilawah atau dengan lagu-lagu yang telah diajarkan.

Kemajuan dari pembinaan tilawatil Qur'an yaitu santri bisa untuk istiqomah sehingga ada perubahan yang lebih baik dari tilawah santri. Akan tetapi, adakalanya santri tidak bisa istiqomah sehingga sulit untuk berkembang. Meskipun demikian, dari pihak pengurus selalu berusaha untuk bisa memacu santri agar bisa lebih suka dan cinta dengan Al-Qur'an dan tilawatil Qur'an.⁵

Bersadarkan dari hasil observasi dan wawancara di pondok pesantren Riyadlatul Ulum, dapat diperoleh bahwasanya ada beberapa permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini yaitu kemampuan santri dalam mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an. Santri masih banyak yang kesulitan dalam mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa

⁵ Pra Survei Observasi (Ustadz Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur, Ustadz Arifin Malik) 12 Oktober 2024.

faktor yang pertama, pondok pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur bukanlah pondok yang khusus untuk pembinaan tilawatil Qur'an. Kedua, pembinaan tilawatil Qur'an hanya dilakukan satu kali dalam satu minggu sehingga santri yang telah mengikuti pembelajaran pada minggu lalu bisa saja lupa dengan yang diajarkan. Ketiga, tidak ada bakat pada diri santri dalam bidang suara khususnya tilawatil Qur'an terlebih tidak memiliki hobi dalam mempelajari tilawatil Qur'an, tentu hal ini akan lebih sulit.

Dengan memperhatikan latar belakang masalah ini, dapat diidentifikasi bahwa kedudukan ustadz dalam membina tilawatil Qur'an sangat penting untuk memperkaya pengalaman spiritual dan estetika umat Islam dalam membaca Al-Qur'an. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap tilawatil Qur'an baik di kalangan para ustadz maupun masyarakat umum. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, dan pengembangan metode pembelajaran yang inovatif.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep dan tujuan pembinaan tilawatil Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
2. Apa saja tahapan-tahapan yang diterapkan dalam proses pembinaan tilawatil Qur'an oleh ustadz di pondok pesantren tersebut?
3. Bagaimana upaya ustadz dalam membimbing santri untuk menguasai tilawatil Qur'an dengan baik dan benar?

4. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembinaan tilawatil Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
5. Bagaimana hasil atau dampak dari pembinaan tilawatil Qur'an terhadap kemampuan santri di pondok pesantren tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya:

- a. Bagi santri pondok pesantren Riyadlatul Ulum, penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi terkait masalah kemampuan santri dalam memahami dan mempraktekkan tilawatil Qur'an, sehingga dapat dengan cepat memberikan solusi bagi santrinya yang kurang mampu atau tidak ada bakat dibidang suara terkhusus dalam bidang tilawatil Qur'an.
- b. Bagi ustadz/pengajar tilawatil Qur'an, peneliti ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas sebagai seorang pengajar, serta lebih giat dalam memperkaya wawasan.
- c. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh pengetahuan terkait kemampuan santri dalam memahami dan

mempraktekkan tilawatil Qur'an, sehingga mampu memahami pengajaran yang seharusnya dilakukan dalam tilawatil Qur'an.

D. Penelitian yang Relevan

Dari beberapa tinjauan skripsi yang telah penulis baca, ada banyak pendapat yang harus diperhatikan dan menjadi pertimbangan selanjutnya. Setelah mengadakan kajian pustaka, penulis menemukan beberapa skripsi yang membahas mengenai upaya ustadz dalam membina tilawatil Qur'an. Kajian yang hampir serupa dengan penelitian penulis adalah:

1. Skripsi oleh Kiki Rizky Ramadhani Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2019 dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Qur'an Di UKM Hiqma Uin Raden Intan Lampung."

Relevansi penelitian Kiki Rizky Ramadhani dengan penelitian yang akan dikaji adalah bagaimana cara pembelajaran tilawatil Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Kiki Rizky Ramadhani berfokus pada efektifitas pembelajaran tilawah, sedangkan penelitian yang akan dikaji berfokus pada upaya ustadz dalam pembinaan tilawatil Qur'an.⁶

2. Skripsi oleh Luqman Noor Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka

⁶Kiki Rizky Ramadhani, *Efektivitas Pembelajaran Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawatil Qur'an Di Ukm Hiqma Uin Raden Intan Lampung*. Masters thesis, UIN Raden Intan Lampung. 2019.

Raya, tahun 2021 dengan judul “Strategi Pembelajaran Tilawah Naghham Al-Qur’an Qari Dan Qariah Pada Kelompok Pembelajaran Al-Qur’an Di Kota Palangka Raya.”

Relevansi penelitian Luqman Noor dengan penelitian yang akan dikaji adalah bagaimana strategi pembelajaran tilawah naghham Al-Qur’an qari-qariah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Luqman Noor berfokus pada pengajian Cahaya Al-Qur’an dan Majelis Jami’atul Qurra wal Hufazh yang ada di kota Palangka Raya, sedangkan penelitian yang akan dikaji berfokus pada upaya ustadz dalam pembinaan tilawatil Qur’an.⁷

3. Skripsi oleh Hilman Rizky Hasibuan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, tahun 2021 dengan judul “Implementasi Pelatihan Seni Baca Al-Qur’an Dalam Membina Kemampuan Tilawah Peserta Didik Di Rumah Qur’an Baitul Qurro Al-Azhar Kota Padangsidempuan.”

Relevansi penelitian Hilman Rizky Hasibuan dengan penelitian yang akan dikaji adalah bagaimana upaya membina kemampuan tilawah peserta didik melalui pelatihan tilawatil Qur’an. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Hilman Rizky Hasibuan berfokus pada implementasi pelatihan tilawatil Qur’an dalam membina kemampuan tilawah peserta didik,

⁷Luqman Noor, *Strategi Pembelajaran Tilawah Naghham Al-Qur’an Qari Dan Qariah Pada Kelompok Pembelajaran Al-Qur’an Di Kota Palangka Raya*, 2021.

sedangkan penelitian yang akan dikaji berfokus pada upaya ustadz dalam pembinaan tilawatil Qur'an.⁸

Dari beberapa penelitian yang relevan di atas, penelitian yang akan dikaji memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yakni peneliti mengangkat masalah upaya ustadz dalam pembinaan tilawatil Qur'an, selain itu penelitian yang akan dikaji berlokasi di pondok pesantren Riyadlatul Ulum yang diajarkan tilawatil Qur'an. Tetapi masih ada santri yang belum menguasai lagu/nagham dalam pembelajaran tilawatil Qur'an. Hal inilah yang membedakan penelitian yang dikaji dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan dari perbedaan dan persamaan tersebut, peneliti yang akan datang adalah pembaharuan penelitian.

⁸ Hilman Rizky Hasibuan, *Implementasi Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an dalam Membina Kemampuan Tilawah Peserta Didik di Rumah Qur'an Baitul Qurro Al-Azhar Kota Padangsidempuan*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2021.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Tilawatil Qur'an

1. Pengertian Pembinaan Tilawatil Qur'an

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah suatu usaha mendapatkan peningkatan hasil yang lebih baik melalui tindakan dan kegiatan pembinaan, pembaruan, membina, memperbarui, atau proses perbuatan membina.¹ Pembinaan memiliki makna yang berdekatan dengan kata bimbingan yang artinya melakukan pengarahannya, pengembangan, dan penyempurnaan keahlian seseorang agar menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan oleh yang membina. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembinaan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar agar perbuatan tersebut menjadi lebih baik.

Bagi para qori-qori'ah, tilawatil Qur'an tidaklah aneh, sebab tilawatil Qur'an merupakan hal yang utama di samping tajwid yang sering diperhatikan dalam bacaan Al-Qur'an. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembinaan tilawatil Qur'an agar mencapai bacaan yang bagus, yaitu:

¹Matsuri, *"Persepsi Baru Pemanduan Dan Pembinaan Bakat Peserta Didik Sekolah Dasar,"* (Surakarta: CV. Pajang Putra Wijaya, 2022)., hal. 10.

a. Nafas

Nafas adalah satu bagian yang sangat penting dalam tilawatil Qur'an. Seorang qori-qori'ah yang mempunyai nafas panjang akan membawa kesempurnaan dalam bacaannya dan akan terhindar dari waqaf (berhenti) yang bukan pada tempatnya (Tanaffus), sekaligus akan terhindar dari akhiran baca yang kurang harmonis, karena kehabisan nafas dan juga akan terhindar dari bacaan yang terlalu cepat (tergesa-gesa) untuk mengejar sampainya nafas.² Salah satu cara untuk melatih pernafasan ini adalah dengan berolahraga.

b. Suara

Suara adalah bagian yang tidak kalah pentingnya juga dalam tilawatil Qur'an, sebagaimana diketahui bahwa suara manusia itu sering mengalami banyak perubahan, sejalan dengan bertambahnya usia atau karena masa-masa yang dilaluinya, yaitu dari masa anak-anak, remaja, dewasa, sampai tua.

Sahabat Rasulullah, para tabi'in dan para ulama sepakat membaguskan suara pada waktu membaca Al-Qur'an hukumnya adalah sunnah, karena lebih meresap pada hati, lebih berkesan pada perasaan dan membawa perhatian orang-orang yang mendengarkannya.³

Tentu dalam mengalun suara bagi membaca Al-Qur'an tidak lepas dari pada lagu. Di dalam melagukan Al-Qur'an saat

²Eko Maulana, "Keunggulan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Falah Airmesu Timur", *Edois: International Jurnal of Islamic Education* 1 (2023): 4.

³Nur'aini, "Metode Pengajaran Al-Qur'an", Hal. 41.

membacanya akan lebih indah bila diwarnai dengan macam-macam lagu, sekaligus dengan mengatur pernafasan, agar di dalam membaca Al-Qur'an tidak ngawur dalam berhenti dan memulainya (*waqaf ibtida'*). Sebab bila waqaf ibtida'nya tidak betul dan makharijul hurufnya, kemungkinan besar bisa merubah makna Al-Qur'an berarti telah merusak Kalam Allah SWT. Sudah tidak mengindahkan kalam Allah SWT., karena tidak memelihara Tawid Al-Qur'an.

Dalam kaitannya dengan keperluan tilawatil Qur'an, maka yang paling banyak masanya adalah pada masa akhir anak-anak, remaja, dan dewasa. Untuk itulah bagi para qori-qori'ah yang mengalami perubahan suara seperti itu harus berusaha menggabungkan suara luarnya dengan suara dalam, yaitu suara menekan yang bersumber dari perut.

- c. Kemudian, yang paling signifikan sekali tolak ukur dari tilawatil Qur'an tidak terlepas dari kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an (makhraj dan tajwid).
- d. Menggunakan metode yang relevan dengan ilmu tilawatil Qur'an.
- e. Menguasai irama-irama dalam tilawatil Qur'an.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan tilawatil Qur'an tidak terlepas dari kaidah-kaidah bacaannya hal yang paling pertama sekali kita miliki, yaitu harus menguasai kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an baik dibidang makhraj maupun tajwidnya karena pada hakikatnya dalam membaca Al-Qur'an kita dituntut untuk membaguskan bacaan dengan

melalui ilmu tahsin Al-Qur'an, yang dimana tahsin merupakan upaya untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an.

2. Tujuan Pembinaan Tilawatil Qur'an

Lagu Al-Qur'an itu tidak sama dengan lagu-lagu musik, lagu Al-Qur'an adalah lagu-lagu Al-Qur'an. Disebutkan juga bahwa Ishaq bin Ibrahim adalah yang membuat kaidah lagu secara sempurna pertama kali.⁴ Ishaq mengakulturasikan kaidah lagu untuk menciptakan lagu-lagu Arab. Lagu Arab yaitu seni melagukan kalimat syair Arab yang menumbuhkan ketentraman jiwa. Teknik pembuatan yang digunakan sama seperti Bathlainus ketika menciptakan musik. Khadijah menyampaikan bahwa "Lagu tersebut merupakan cikal bakal dalam mentilawahkan Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat kaidah-kaidah lagu untuk bisa dipakai dalam melagukan Al-Qur'an".

Lagu-lagu Al-Qur'an yang akan diterapkan itu hendaklah lagu-lagu yang dilantunkan secara indah oleh Qori (pembaca) di negara-negara Arab. Lagu secara umum termasuk di dalamnya lagu-lagu Al-Qur'an merupakan bagian dari tilawatil Qur'an. Oleh karena itu, kalangan Naghomia menyebut lagu-lagu yang memperindah bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an termasuk sebagai bagian dari tilawatil Qur'an. Belajar tilawatil Qur'an tidaklah kalah penting dibandingkan dengan belajar kaidah membaca Al-Qur'an lainnya, hal ini mengingat suasana dakwah

⁴Marhamah Hasan, "*Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur'an*"., Hal. 24.

agama yang semakin kompleks adanya sehingga mengharuskan untuk belajar Al-Qur'an melalui pendekatan tilawah hukumnya sunnah.⁵

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ . (رواه احمد)

Hendaklah kalian menghiasi Al-Qur'an dengan suara kalian (yang merdu). (H.R. Ahmad)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari mempelajari tilawatil Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya bahwa Al-Qur'an memiliki lagu yang tidak bisa disamakan dengan musik.
- b. Agar dapat memperindah bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan naghom/nada yang telah ditentukan. Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan lebih menembus hati. Usahakan perindah suara dengan membaca Al-Qur'an, dan sangat disayangkan seseorang diberi nikmat suara indah lagi merdu tidak digunakan untuk membaca Al-Qur'an. Kemerduan suara disunnahkan dalam membaca Al-Qur'an tentunya yang tidak berlebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan yang pendek atau memendekkan bacaan yang seharusnya dibaca panjang. Kalau terjadi demikian, sehingga menambah satu huruf atau menguranginya sekalipun satu huruf hukumnya haram, menurut pendapat ulama.

⁵Suryadi Nasution dan Mhd Yusri Nasution, "Pembinaan Seni Baca Alquran Pada Anak-Anak Di Desa Lumban Pasir", Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam (n.d.): 3.

- c. Untuk memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati Al-Qur'an.
- d. Dengan tilawah yang bagus akan memudahkan seseorang meraih pahala dari Allah dengan sangat baik.
- e. Dengan tilawah yang bagus pula, memungkinkan seseorang mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya.
- f. Dengan adanya pembinaan tilawatil Qur'an ini, membangkitkan semangat santri untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengetahui lagu-lagu Al-Qur'an, serta memudahkan santri untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, disertai dengan adanya lagu-lagu Al-Qur'an.

3. Tahapan-tahapan Pembinaan Tilawatil Qur'an

Dalam proses pembinaan memiliki tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan, begitu juga halnya dengan pembinaan tilawatil Qur'an memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Mengajarkan Makhraj

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat hukum (kaidah-kaidah) yang harus kita ikuti demi untuk mencapai bacaan yang baik dan benar. Perlu kita ketahui bahwasanya tilawatil Qur'an mempunyai dimensi yang paling signifikan untuk dikategorikan mahir membaca Al-Qur'an dengan tilawah sebagai tolak ukurnya salah satunya fasih dibidang tahsin (makhraj dan tajwid) kemudian menguasai irama (lagu) yang ada dalam tilawatil Qur'an.

Secara bahasa, makhraj artinya tempat keluar. Sedangkan menurut istilah makhraj adalah suatu nama tempat yang padanya huruf dibentuk (atau diucapkan). Dengan demikian, makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.⁶

Menurut ulama qiraat terkuat, makharijul huruf berjumlah 17. Selanjutnya, tujuh belas makhraj ini diklasifikasikan ke dalam lima tempat. Lima tempat inilah yang merupakan letak makhraj dari setiap huruf.

1) Al-Jauf

Al-jauf artinya rongga mulut. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada rongga mulut. Dan dari makhraj al-jauf keluar tiga huruf mad: *alif* (ا), *wau* (و), dan *ya'* (ي) yang bersukun.

2) Al-Halq

Al-Halq artinya tenggorokan. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada tenggorokan. Dari al-Halq muncul tiga makhraj, yaitu:

- a) *Aqshal halq* adalah pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam dari makhraj ini keluar huruf *hamzah* (ء), dan *ha'* (ه).

⁶Acep Iim Abdurohim, "*Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*", (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), Hal. 24.

- b) *Wasthul Halq* adalah tenggorokan bagian tengah. Dari makhraj ini keluar huruf 'ain (ع), dan (ح).
- c) *Adnal Halq* adalah tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan. Dari makhraj ini keluar huruf *kha'* (خ), dan *ghain* (غ).

3) Al-Lisan

Al-Lisan artinya lidah. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah. Dari makhraj ini keluar 18 huruf dan terbagi atas 10 makhraj. Kesepuluh makhraj al-Lisan tersebut ialah sebagai berikut:⁷

- a) Pangkal lidah bertemu dengan langit-langit bagian atas. Dari makhraj ini keluar huruf *qaf* (ق).
- b) Pangkal lidah, tepatnya sebelah bawah (atau ke depan) sedikit dari makhraj qaf, bertemu dengan langit-langit bagian atas. Dari makhraj keluar huruf *kaf* (ك).
- c) Pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas. Pertengahan lidah tersebut dimantapkan (tidak menempel) pada langit-langit atas. Dari makhraj ini keluar huruf *jim* (ج), *syin* (ش), dan *ya'* (ي).
- d) Tepi lidah bersentuhan dengan geraham kanan atau kiri. Ada juga yang mengatakan tepi pangkal lidah dengan

⁷*Ibid.*

geraham kanan atau kiri memanjang sampai ke depan.

Dari makhraj ini keluar huruf *dad* (ض).

- e) Ujung lidah bertemu dengan langit-langit yang berhadapan dengannya. Dari makhraj ini keluar huruf *lam* (ل).
- f) Ujung lidah, bergeser ke bawah sedikit dari makhraj *lam*, bertemu dengan langit-langit yang berhadapan dengannya. Dari makhraj ini keluar huruf *nun* (ن).
- g) Berdekatan dengan makhraj *nun* dan masuk pada punggung lidah, tetapi lidah tidak menyentuh langit-langit. Dari makhraj ini keluar huruf *ra'* (ر).
- a. Ujung lidah bertemu dengan pangkal gigi seri atas. Dari makhraj ini keluar huruf *ta'* (ت), *tha'* (ظ), dan *dal* (د).
- h) Ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas. Dari makhraj ini keluar huruf *dzal* (ذ), *zha'* (ظ), dan *tsha'* (ث).
- i) Ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri bawah. Dari makhraj ini keluar huruf *shad* (ص), *zai* (ز), dan *sin* (س).

4) Asy-Syafatain

Syafatain artinya dua bibir. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir: bibir atas dan bibir bawah.

Huruf yang keluar dari makhraj ini yaitu: *fa'* (ف), *mim* (م), *ba'* (ب), dan *wau* (و).

5) Al-Khaisyum

Al-Khaisyum artinya *aqshal anfi* atau pangkal hidung. Dari makhraj ini keluar satu makhraj, yaitu *al-ghunnah* (sengau/dengung), sehingga dari makhraj inilah keluar segala bunyi sengau/dengung.

b. Mengajarkan Tajwid

Secara etimologis (*lughawi*) kata tajwid berasal dari bahasa Arab *jawwada – yujawwidu – tajwid* (جَوَّدَ – يُجَوِّدُ – تَجْوِيدٌ) yang berarti *tahsin* (تَحْسِينٌ) yang artinya memperbaiki.⁸ Sedangkan secara terminologis (*isthilahi*), tajwid menurut Al-Murshifi dan Qamhawi adalah sebagai berikut:

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَاجِهِ وَإِعْطَاءُهُ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ.

“Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluar huruf, serta memberi hak dan *mustahaq*-nya dari sifat huruf”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu tentang kaidah serta cara-cara membaca ayat-ayat Al-Qur’an dengan cara mengeluarkan huruf dari *makhraj*-nya serta memberi hak dan *mustahaq*-nya dengan baik dan benar. Terkait dengan hal ini Nabi Muhammad Saw. bersabda:

⁸Marzuku dan Sun Choirul Ummah, "Dasar-Dasar Ilmu Tajwid", (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), hal. 28.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري).

“Sebaik-baik kamu ialah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari, No. 5027).

Ini berarti bahwa orang yang mau belajar Al-Qur’an menduduki posisi yang terhormat di hadapan Allah Swt., apalagi kemudian ia mengajarkannya kepada orang lain. Tentu sebelum mengajarkan Al-Qur’an kepada orang lain, ia harus benar dulu cara membacanya, sehingga yang diajarkannya juga benar.

c. Mengajarkan Macam-macam Lagu Dalam Tilawatil Qur’an

Tilawatil Qur’an mempunyai istilah khusus tersendiri yaitu naghom.⁹ Naghom dalam Al-Qur’an berfungsi untuk memperindah tilawah dalam membaca Al-Qur’an, ilmu naghom sendiri bisa diartikan suatu cara atau metode yang di dalamnya dipelajari cara melagukan dan memperindah tilawatil Qur’an.

Di Indonesia sendiri setidaknya ada tujuh tilawah (naghom) Al-Qur’an yang terkenal, yaitu:

1. Bayyati

Lagu bayyati ini salah satu lagu terpopuler di Mesir.¹⁰

Pasalnya selain memiliki tangga nada yang lengkap lagu ini sering dibawakan untuk mengawali dan mengakhiri bacaan Al-Qur’an bil-mujawwad, sehingga menjadi lagu standar dalam

⁹Zaenuri, “Pengelolaan Pembelajaran Afektif Dalam Pembelajaran Al-Qur’an”, (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2023), hal. 69.

¹⁰Ainatu Masrurin, “Murattal Dan Mujawwad Al-Qur’an Di Media Sosial Indonesia,” (Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur’an dan Tafsir), hal. 25.

tradisi melagukan Al-Qur'an. Lagu ini biasanya juga dibawakan dalam acara seperti penyerahan mempelai. Dalam Musabaqah tilawatil Qur'an, Bayyati adalah lagu yang wajib ada dalam komponen.

Bayyati sendiri berasal dari kata بَيْتٌ (rumah atau tempat kembali). Ia memiliki sifat lembut, meliuk-liuk dan lebih kuat kesan kefeminimanya. Ia sangat lentur dinaik-turunkan secara beruntun. Bayyati mengandung perpaduan nada kesedihan, kerinduan, kesenangan, kebahagiaan, dan segala macam bentuknya dalam satu paket. Karena dianggap sebagai lagu yang sangat luas, bayyati tumbuh dan berkembang di seluruh negeri di dunia. Dimulai dari Iraq oleh suku Bayyat. Lalu berpindah-pindah dari Iraq ke Hijaz, Turki, Syam. Bayyati sangat dekat dengan semua lagu/maqam. Oleh karena itu, ia bisa dimainkan dengan memasukkan variasi lagu-lagu lain.

Bayyati memiliki 4 (empat) tingkatan tangga nada (*scale*), yaitu,¹¹ qoror (dasar), nawa (menengah), jawab (tinggi), dan jawabul jawab (tertinggi).

2. Shoba

Shoba adalah lagu berkarakter halus dan lembut. Sebagaimana karakternya nama shoba terinspirasi dari penggalan waktu dalam kehidupan sehari-hari yakni subuh.

¹¹Mahir M. Soleh, Dkk., "*BTQ & Tahfidz Kelas VII, IX SMP Nurul Huda*", (Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2022), hal. 58.

Dalam arti lain kata “Shoba” dekat dengan arti yang menunjukkan dunia anak. Kesan penuh kesedihan, penderitaan, kesakitan membuat orang yang mendengar dan membacanya tergugah jiwanya. Karena itu, lagu ini selalu berasosiasi dengan ayat-ayat berisi ancaman, penyesalan, dan permintaan perlindungan. Orang Arab menyebutnya sebagai lagu/maqam al-Buka’ (lagu tangisan). Maria Ulfa mengatakan bahwa jika seorang qari yang sedang dipenuhi jiwa sentimental membawakan lagu ini, karakter lagu shoba akan terlihat lebih jelas, dan ayat Al-Qur’an yang dibacakan denganya akan terasa lebih bermakna.

3. Hijaz

Lagu hijaz mempunyai ciri khas ketimuran dan kesan yang sangat indah. Bertempo lincah, cepat dan naik-turun tajam menjadi seni tersendiri. Selain itu diketahui bahwa lagu ini biasa digunakan orang Hijaz untuk mengembala unta dipadang pasir.

4. Nahawand

Lagu ini mempunyai irama raml atau minor, terkesan manis didengar, iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Di sisi lain, lagu ini mempunyai karakter yang halus, lembut, mendayu-dayu dan terdengar manja nadanya seperti halnya seorang kekasih yang sedang merayu pasangannya. Lagu ini

juga ibarat seorang jompo yang tengah gembira menyaksikan anak-cucunya.

5. Rost

Rost merupakan salah satu jenis lagu yang dominan, bahkan dikatakan juga sebagai lagu dasar. Dalam beberapa kegiatan lagu ini sering digunakan untuk barzanji dan mengumandangkan adzan, dan bacaan tarhim (sholawat Tarhim adalah doa pujian bacaan seruan sholawat yang dikumandangkan beberapa waktu sebelum adzan menjelang Salat Subuh) karena sifat dasar lagu ini yang dinamis dan penuh semangat.

6. Sika

Sika mempunyai karakteristik ketimuran, merakyat dan mudah dikenali serta familiar, sangat populer bagi penduduk Mesir. Lagu ini memiliki keistimewaan alunan yang cemerlang. Nuansa lagu ini mempunyai kesan kesedihan tanpa ketidakberdayaan diri. Lagu ini ibarat pendosa yang meratapi dosa di masa lalunya.

7. Jiharkah

Lagu jiharkah ini sama dengan awal maqom sika dilanjutkan dengan suara minor dengan relatif lurus kemudian diikuti oleh nada sedikit lebih tinggi dengan menjaga gerakan-

gerakan yang sama sebelumnya diakhiri dengan gerakan secara wajar.

d. Kiat-kiat Sukses Pembinaan Tilawatil Qur'an

1. Niat yang ikhlas

Niat adalah salah satu syarat diterimanya amal, niat akan menjadi motivator/spirit pada setiap langkah kita. Sedangkan ikhlas ialah menyengajakan perbuatan semata-mata mencari keridhaan Allah dan memurnikan perbuatan dari segala bentuk kesenangan duniawi.¹² Oleh karena itu, proses kegiatan tilawah yang kita lakukan niatnya harus ikhlas, niat yang ikhlas adalah apabila *lillah* (semata-mata karena Allah SWT).

2. Yakin

Siapa pun, suku mana pun dan di mana pun seseorang berada, punya peluang yang sama untuk memiliki bacaan Al-Qur'an yang bagus, maka yakinlah dengan adanya upaya yang sungguh-sungguh, maka Allah SWT akan memudahkan kita untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an secara benar.

3. *Talaqqi* dan *musyafahah*

Belajar tilawah secara langsung dikenal dengan istilah *talaqqi* dan *musyafahah*. *Talaqqi* adalah bertatap muka,

¹²Yusuf Qardhawi, "*Haula Ruknul Ikhlas*", (Jakarta: Dar Al-Tauzi' Wa al-Nasyr al-Islamiah, 2004), hal. 13.

sedangkan musyafahah adalah membaca secara langsung di hadapan guru.¹³

Mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru, langsung berhadapan, (mendengar, melihat, dan membaca secara langsung dari orang yang ahli). Sebab, tidak mungkin benar bacaan seseorang apabila tidak bertemu dan berguru secara *face to face* (tatap muka) dengan orang yang ahli dalam bidang *Qira'at*.

4. Disiplin dalam membaca setiap hari

Kontinyu dalam membaca Al-Qur'an setiap hari, lidah dan bibir akan semakin lentur, sehingga apabila saat (perbaikan bacaan) ada bacaan yang salah kemudian diluruskan akan cepat menyesuaikan dengan apa yang dicontohkan oleh pembimbing.

5. Membuka diri untuk menerima nasehat

Dengan keterbukaan hati untuk menerima nasehat, kritikan, baik dari teman, sahabat, apalagi orang lain, maka akan semakin tahu kelemahan dan kekurangan kita, sehingga kita akan bersemangat untuk menyempurnakan untuk menjadi yang lebih baik.

¹³Rusdianto, "*Juz Amma Dan Tajwidnya Untuk Semua Usia*", (Yogyakarta: Sabil, 2016), hal. 22.

B. Tilawatil Qur'an

1. Pengertian Tilawatil Qur'an

Tilawatil Qur'an berasal dari dua kata, yaitu *tilawah* dan *Al-Qur'an*. Kata *tilawah* (تِلَاوَةٌ) berasal dari bahasa Arab yang artinya "bacaan".¹⁴ Jadi, kata tilawatil Qur'an berarti bacaan Al-Qur'an. Namun yang diinginkan dari kata tersebut bukan sekedar bacaan Al-Qur'an biasa, melainkan sebuah bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan metode-metode tertentu (tajwid, lagu ataupun adab) sehingga menimbulkan suatu keindahan bacaan yang enak didengarkan. Dengan kata lain, tilawatil Qur'an merupakan pembacaan Al-Qur'an dengan metode lagu sehingga tercipta irama seni membaca Al-Qur'an yang indah.

Istilah lain yang mempunyai makna senada dengan tilawatil Qur'an, sebagai Buku Pedoman Tilawatil Qur'an yang menerangkan bahwa "tilawatil Qur'an atau dikenal dengan istilah "An-Naghom fil Qur'an, maksudnya adalah melagukan bacaan Al-Qur'an". Istilah tersebut diambil karena dalam prakteknya, tilawatil Qur'an selalu identik dengan lagu.

Semakin jelaslah bahwa tilawatil Qur'an merupakan suatu deklamasi terhadap bacaan Al-Qur'an dengan dilagukan sehingga tercipta irama yang menyentuh hati para pendengarnya. Selain itu melagukan Al-Qur'an merupakan bentuk ketaatan terhadap sunnah Rasul SAW.

¹⁴Adib Bisri Dan Munawir A Fattah, "*Kamus (Indonesia-Arab, Arab-Indonesia) Al-Bisri*" (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), hal. 52.

2. Tingkat-tingkatan Bacaan Tilawatil Qur'an

Adapun tingkatan dalam membaca Al-Qur'an menurut para ulama *qurra'* (ahli qira'at), bahwasanya tingkatan membaca Al-Qur'an itu ada 4 (empat) tingkatan:

a. *At-Tahqiq*

Pengertian *At-Tahqiq* (التَّحْقِيقُ) menurut bahasa adalah *tadqiq* dan *ta'qid* (التَّدْقِيقُ وَالتَّكْيِيدُ) dan *ta'kid* (teliti dan menguatkan).¹⁵ *At-Tahqiq* menurut istilah adalah membaca dengan lambat dan tenang serta memberikan haknya secara benar tanpa ada tambahan dan pengurangan, tingkatan ini tepat digunakan untuk proses belajar mengajar.

b. *At-Tartil*

Tingkatan bacaan ini adalah yang paling bagus karena dengan bacaan itulah Al-Qur'an diturunkan. Allah berfirman:

....وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: "...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."¹⁷

c. *Al-Hadr*

Yaitu membaca Al-Qur'an dengan mempercepat bacaannya, meringankannya, menyamarkannya, serta mengukuhkan bacaan huruf dengan tidak memotong bacaan panjangnya, dan sebagainya selama

¹⁵Ahmad Annuri, "Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid", (Pustaka Al-Kautsar, 2020), hal. 108.

¹⁶QS. Al-Muzzammil (73): 4.

tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan tata bahasa Arab, dan tetap menjaga hukum tajwidnya.¹⁷

d. *At-Tadwir*

Yaitu cara membaca yang bersifat pertengahan, antara *tahqiq* dan *hadr*. Cara tersebut paling banyak dipakai oleh para imam qira'at, yaitu mereka memanjangkan bacaan *madd munfashil* (terpisah), sekalipun tidak secara sempurna. Cara ini didasarkan pada pendapat kebanyakan ahli qiraat dan merupakan bacaan yang disepakati di kalangan para perawi.

3. Tilawatil Qur'an Yang Baik dan Benar

Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan perkataan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah, yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat Yang Maha Bijaksana Lagi Maha Mengetahui. Karena itu membacanya tidak terlepas dari sebuah hukum-hukum yang membatasi bacaan tersebut agar menjadi suatu bacaan yang baik dan benar. Adapun hukum-hukum tersebut biasa dikenal dengan sebutan nama ilmu tajwid. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah Fardhu Kifayah, akan tetapi mempergunakan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah Fardhu 'Ain.¹⁸

Meskipun tajwid merupakan produk ilmiah, tapi tajwid memiliki kaidah-kaidah yang menjadi tumpuan dalam melafalkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan menjaga kaitan setiap huruf dengan huruf sebelum

¹⁷Zaenuri, "*Pengelolaan Pembelajaran Afektif*", hal. 68.

¹⁸Khalillurrahman El-Mahfani, "*Belajar Cepat Ilmu Tajwid Mudah & Praktis*", (Wahyu Qolbu, 2014), hal. 1.

dan setelahnya terkait cara pengucapan. Tajwid tidak bisa didapatkan melalui belajar seperti yang didapatkan melalui latihan dan meniru orang yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu ajaran agama Islam, dan dianjurkan untuk banyak membaca Al-Qur'an agar seorang muslim memiliki hati yang hidup dan bersinar lantaran kitab Allah yang ia baca.

C. Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri

1. Pengertian Upaya Ustadz

Upaya dapat diartikan sebagai usaha atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan atau memperbaiki keadaan yang ada.¹⁹ Upaya sering kali mengikuti jawaban atau solusi terhadap permasalahan atau tantangan yang dihadapi. Dalam pengertian ini upaya dapat dipahami sebagai usaha yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Upaya ustadz dalam membina tilawatil Qur'an dapat memberikan pemahaman yang baik dan membawa perubahan pada santri. Sedangkan kata "ustadz" berarti guru. Namun dalam praktiknya, kata ini hanya digunakan untuk mereka yang mengajarkan ilmu agama, sedangkan guru fisika misalnya tidak disebut ustadz.²⁰

Seseorang dikatakan sebagai guru/ustadz tidak cukup "tahu" sesuatumateri atau pembelajaran tilawatil Qur'an yang akan diajarkan,

¹⁹Fikriansyah Dkk, "Upaya Guru Agama Islam Dan Pengembangan Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus," *Jurnal Sains Tarbiyah* 2 (n.d.), hal. 77.

²⁰Idik Saeful Bahri, "Siapakah AhlulSunnah Wal Jamaah?", (Bahasa Rakyat, 2023), hal. 176.

tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memiliki “kepribadian ustadz/guru”, dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Dengan kata lain, bahwa untuk menjadi pendidik atau ustadz, seseorang harus berpribadi. Seorang ustadz harus menjadi teladan di depan santrinya. Ketika berada di tengah-tengah mereka, maka ia harus menjadi *partner* dalam belajar. Sedangkan ketika ada di belakang, ustadz menjadi motivator yang mengarahkan santrinya untuk memaksimalkan potensi guna mencapai prestasi tertinggi.²¹

Pendidik yang sukses adalah pendidik yang mampu menemukan sejumlah potensi dan bakat dari para santri yang dididiknya, kemudian mengarahkannya dengan cara yang tepat. Sebagai pendidik, baik orang tua maupun ustadz/guru bertanggung jawab terhadap kesejahteraan jiwa anak. Kedua tokoh ini mempunyai wewenang mengarahkan perilaku anak dan menuntutnya mengikuti patokan-patokan perilaku sebagaimana yang diinginkan. Orang tua dan ustadz/guru itu saling melengkapi dalam membina anak, dan diharapkan ada saling pengertian serta kerja sama yang erat antara keduanya dalam usaha mencapai tujuan bersama yaitu kesejahteraan jiwa anak.

Seorang ustadz haruslah memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Memiliki kompetensi yang cukup baik serta memiliki perangai yang layak dijadikan bagi para santri. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor seorang ustadz atau pengajar memiliki kedudukan penting. Jika seorang

²¹Saiful Falah, “*Guru Adalah Ustadz Adalah Guru*”, (Jakarta: Republika Penerbit, 2012), hal. 4.

ustadz memiliki kompetensi dan perangai yang baik maka pentransferan ilmu akan semakin baik. Seorang ustadz seharusnya mampu menjaga adab terhadap Al-Qur'an, salah satu adab mengajar Al-Qur'an adalah menghiasi diri dengan akhlak terpuji seperti zuhud terhadap dunia, berakhlak mulia dan sabar serta mewaspadaai sifat sombong.²²

2. Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri

Berikut ini adalah upaya-upaya ustadz dalam pembinaan tilawatil Qur'an:²³

a. Pengenalan Naghom

Ustadz biasanya memulai dengan menjelaskan apa itu naghom dan pentingnya dalam tilawatil Qur'an. Naghom berfungsi untuk memperindah bacaan serta membantu pemahaman makna ayat.

b. Pendekatan Teori dan Praktik

Dalam proses pembelajaran, ustadz menggabungkan teori dengan praktik. Setelah menjelaskan teori mengenai naghom, santri diberi kesempatan untuk mempraktikkannya secara langsung.

c. Mendengarkan Contoh

Ustadz sering menggunakan rekaman suara qari' yang terkenal untuk menunjukkan variasi naghom yang benar. Ini membantu santri mendengar dan menginternalisasi berbagai gaya bacaan.

²²Nur'aini, "*Metode Pengajaran Al-Qur'an*".

²³Muhammad Ali al-Hashimi, "*Metode Mengajarkan Tilawatil Qur'an*", (Beirut: Al-Maktabah Al-Islami, 2010), hal. 75.

d. Latihan Bersama

Ustadz mengadakan sesi latihan di mana santri membaca secara bergantian. Ustadz memberikan umpan balik langsung, mengoreksi kesalahan dan memberikan tips untuk memperbaiki bacaan.

e. Penggunaan Alat Bantu

Dalam mengajar naghom, Ustadz bisa memanfaatkan media visual dan audio, seperti video pembelajaran dan aplikasi yang menyediakan contoh bacaan.

f. Pengembangan Karakter

Selain teknik membaca, Ustadz juga menekankan pentingnya niat dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Ini berkontribusi pada motivasi santri untuk belajar naghom secara konsisten.

g. Evaluasi Berkala

Ustadz melakukan evaluasi untuk mengukur kemajuan santri. Ini bisa berupa ujian membaca atau penampilan di depan kelas untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan naghom.

h. Sesi Diskusi

Ustadz juga mengadakan sesi tanya jawab untuk menjelaskan pertanyaan atau kesulitan yang dialami santri dalam memahami naghom, sehingga santri merasa lebih nyaman dan percaya diri.

Melalui berbagai metode ini, ustadz berupaya untuk tidak hanya mengajarkan teknik membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan pemahaman dan rasa cinta terhadap seni tilawatil Qur'an. Dengan

pendekatan yang komprehensif dan interaktif, santri diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, memahami makna yang terkandung, dan merasakan keindahan setiap naghom yang dihasilkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.¹ Dalam hal ini peneliti meneliti di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.²

Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang sewajarnya sesuai dengan fakta yang ada, terarah serta data dapat dipertanggungjawabkan, sehingga sifat ilmiah dari proses mendapatkan informasi serta data yang bersifat sewajarnya.

¹Suharismi Arikunto, "*Dasar-Dasar Research*", (Bandung: Tarsoto, 1995), hal 58.

²Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal 3.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif,³ dimana penelitian yang dimaksud adalah untuk memahami tentang fenomena atau gejala yang terdapat pada tempat penelitian serta dengan menggunakan pengumpulan data atau informasi sebanyak-banyaknya.

Metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimana mempunyai tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang diteliti, dengan menggambarkan keadaan pada tempat penelitian, sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan sebagaimana pada keadaan sebenarnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa kualitatif deskriptif merupakan penelitian untuk menggambarkan suatu kejelasan terkait suatu peristiwa dengan mengumpulkan dan menyajikan fakta secara runtut sehingga bisa dengan mudah disampaikan dan dipahami.

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif di fokuskan terhadap upaya ustadz dalam pembinaan tilawatil Qur'an santri pondok pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur. Data yang dikumpulkan dari beberapa informan di pondok pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur yang nantinya akan dianalisis menggunakan bahasa yang logis dan mudah dipahami. Kemudian, data yang sudah dianalisis disajikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

³Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 7.

B. Populasi dan Sampel

1. Jumlah Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi objek adalah santri kelas ibtida' awal yang mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an. Berdasarkan data dari pondok pesantren, jumlah santri kelas ibtida' awal pada tahun ajaran 2023/2024 adalah sebanyak 70 santri.

2. Pengambilan Sampel

Untuk mendapatkan data yang representatif, kami menggunakan metode random sampling. Dari total populasi kelas ibtida' awal yang mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an sebanyak 70 santri, kami akan mengambil sampel sebanyak 7% dari total populasi.

Perhitungan Sampel:

$$\text{Jumlah} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel}}{100} \right) \times \text{Jumlah Populasi}$$

$$\text{Jumlah} = \left(\frac{7}{100} \right) \times 70$$

$$\text{Jumlah} = 0,07 \times 70 = 4,9$$

Jadi, 7% dari 70 santri adalah 4,9 santri. Maka dibulatkan menjadi 5 santri.

Dengan demikian, jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 5 santri. Santri-santri ini akan dipilih secara acak dari kelas ibtida' awal untuk memastikan bahwa setiap santri memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih.

3. Kriteria Pemilihan Sampel

Dalam pengambilan sampel, kriteria yang digunakan adalah:

- a. Santri yang terdaftar di kelas ibtida' awal pada tahun ajaran 2023/2024.
- b. Santri yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian

4. Rationale Pemilihan Sampel

Pemilihan sampel sebanyak 5 santri dianggap cukup untuk mendapatkan gambaran yang representatif mengenai upaya ustadz dalam pembinaan tilawatil Qur'an santri. Dengan menggunakan metode sampling acak, diharapkan hasil penelitian dapat digeneralisasi ke seluruh populasi santri kelas ibtida' awal pondok pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur.

5. Kesimpulan

Dengan demikian, penelitian ini akan melibatkan populasi santri kelas ibtida' awal berjumlah 70 santri dan mengambil sampel sebanyak 5 santri sebagai objek penelitian. Penggunaan metode random sampling diharapkan dapat memberikan hasil yang valid dan representatif.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan dari mana asal usul data itu dapat diperoleh. Apabila seorang peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan sebuah kuisisioner, berarti sumber datanya disebut responden. Maka pengertian dari sumber data adalah yang mana seorang peneliti akan

mendapatkan atau memperoleh sebuah data.⁴ Sumber data penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli tanpa perantara atau interpretasi pihak ketiga.⁵ Data ini biasanya didapatkan melalui observasi, wawancara, survei, atau eksperimen yang dilakukan langsung oleh peneliti. Contohnya adalah data dari hasil wawancara langsung atau kuesioner yang diisi oleh responden penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ustadz pembina atau pengajar tilawatil Qur'an pondok pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur, dan para santrinya. Berdasarkan teknik di atas, sumber data dipilih secara terus menerus dan berkelanjutan hingga peneliti memperoleh data yang cukup untuk memenuhi kebutuhan terkait “Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur.”

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada atau telah dipublikasikan sebelumnya, seperti laporan, buku, artikel, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.⁶ Data sekunder ini diperoleh dari hasil penelitian atau

⁴Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian*”, hal. 172.

⁵Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, hal. 402.

⁶M. Nazir, “*Metode Penelitian*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 184.

laporan yang disusun oleh peneliti lain, kemudian digunakan kembali oleh peneliti dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah Kyai/pimpinan pondok pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian terpenting dalam sebuah penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari proses penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data-data dilapangan supaya hasil yang diperoleh dari penelitian bias bermanfaat dan menjadi sebuah teori atau penemuan baru. Tanpa adanya teknik pengumpulan data yang akan diteliti maka tujuan penelitian akan sia-sia.⁷ Untuk memperoleh data yang bias menunjang keberhasilan penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian terutama pada penelitian kualitatif. Wawancara terdiri dari 3 tahap, yaitu; Tahap pertama, perkenalan untuk membangun hubungan antar peneliti dengan narasumber. Tahap kedua, tahap yang terpenting dalam suatu penelitian sebab untuk memperoleh data yang berguna dalam penelitian. Tahap ketiga, respon dan konfirmasi dari partisipan atau informasi tambahan dari narasumber. Jenis pola penelitian menggunakan wawancara semi terstruktur dan pertanyaannya menggambarkan

⁷Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, "*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*", (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hal. 58.

informasi yang akan diperoleh. Wawancara dilakukan dengan sumber terpilih yakni ustadz yang membina tilawatil Qur'an pondok pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur, dan beberapa santrinya. Wawancara ini dilakukan adalah untuk mencari data bagaimana "Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an."

2. Metode Observasi

Observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena-fenomena yang dilakukan secara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan dengan menjadi pengamat dalam kegiatan di pondok pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur, dan dengan mencari data tentang "Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri." Observasi partisipan adalah metode observasi yang mana peneliti bertindak untuk mengobservasi atau mengamati sekaligus ikut berpartisipasi dan ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diteliti.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data terkait hal-hal berupa catatan atau buku. Metode dokumentasi adalah pencarian data menyangkut suatu hal atau variabel yang berupa catatan, kabar, agenda dan lain sebagainya.⁸

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen yang berupa catatan biografi pondok pesantren Riyadlatul

⁸Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", n.d., Hal. 329.

Ulum, jadwal kegiatan pembelajaran, dokumentasi kelas, dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yaitu “Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur’an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian dan merupakan suatu hal yang sangat menentukan tingkat kualitas pada hasil penelitian. Untuk menjamin keabsahan data maka digunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu:⁹

1. Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari beberapa sumber yang berbeda untuk memastikan keakuratan dan keabsahan informasi. Dengan menggunakan berbagai sumber, peneliti dapat membandingkan informasi yang didapat dari masing-masing sumber untuk memperoleh data yang lebih objektif. Misalnya, data dari wawancara beberapa orang berbeda yang terlibat dalam suatu peristiwa dapat dikonfirmasi atau diperkuat satu sama lain.
2. Triangulasi teknik melibatkan penggunaan beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda dalam satu studi, seperti wawancara,

⁹Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, hal. 274.

observasi, dan angket.¹⁰ Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam dari fenomena yang diteliti. Hasil dari masing-masing teknik kemudian dibandingkan untuk menilai konsistensi data yang diperoleh.

3. Triangulasi waktu adalah metode untuk menentukan lokasi atau waktu suatu peristiwa dengan menggunakan perbandingan waktu dari beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar agar belum banyak masalah, guna hasil yang lebih akurat.

Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik dengan menggabungkan 2 jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam hal ini, peneliti akan menguji data, dan dari jumlah tersebut berasal dari 1 sumber dan membandingkan data dari sumber lain untuk menguji data dari wawancara dengan data dari observasi dan dokumentasi. Hal ini mengarahkan peneliti pada kemungkinan bahwa data yang diperoleh konsisten atau tidak konsisten, dan memberikan gambaran yang lebih baik terkait fenomena yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis dengan mengorganisasikan data dalam kategori, memilih data yang

¹⁰ Moleong, Lexy J., "*Metodologi Penelitian Kualitatif*"., hal. 330.

penting dan yang akan dipelajari lalu membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain. Miles and Huberman menyatakan bahwa aktivitas pada analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, terus menerus, hingga tuntas dan menghasilkan data jenuh. Menurut Miles dan Huberman tahapan analisis data yaitu reduksi data, display data, verifikasi.¹¹

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah tahap pertama dalam penelitian, di mana peneliti mengumpulkan informasi atau bukti yang relevan dengan topik penelitian.¹² Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Proses ini harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan data yang terkumpul berkualitas dan valid. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Adapun prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu : 1) Observasi, mengenai upaya ustadz dalam pembinaan tilawatil Qur'an Santri, 2) Wawancara, kepada ustadz yang membina tilawatil Qur'an santri pondok pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur, dan 3) Dokumentasi, foto kegiatan seputar tilawatil Qur'an.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, penyaringan, dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah

¹¹Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", Hal. 329.

¹²Miles, M. B., & Huberman, A. M., "*Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*", (Thousand Oaks: SAGE Publications, 1992), hal. 19.

dianalisis.¹³ Data yang tidak relevan akan disingkirkan, sementara data yang penting dikelompokkan dalam kategori-kategori yang relevan untuk memfokuskan analisis pada isu yang signifikan. Reduksi data membantu peneliti untuk mengelola volume data yang besar dan kompleks. Proses reduksi yang dilakukan pada penelitian ini berupa pengumpulan data dan informasi dengan hasil wawancara dan observasi yang berhubungan dengan upaya ustadz dalam pembinaan tilawatil Qur'an santri pondok pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti narasi, tabel, atau diagram.¹⁴ Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah analisis dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang temuan-temuan yang dihasilkan dari data. Melalui penyajian data, maka data akan tersusun dan terorganisasikan sehingga semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan memberi informasi yang telah diperoleh di pondok pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur sesuai fokus penelitian, sehingga memberi kemudahan dan pemahaman mengenai peristiwa atau fenomena yang berhubungan dengan upaya ustadz dalam pembinaan tilawatil Qur'an santri.

¹³ *Ibid.*, hal. 57.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 72.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusions*)

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sifatnya masih sementara, dan kemungkinan akan berubah apabila tidak ditemukannya bukti kuat yang mendukung. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan adalah menghasilkan sebuah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi maupun gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah dilakukan penelitian didapatkan data yang jelas berupa hubungan kasual, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan akan memberi kemudahan dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi serta membantu perencanaan selanjutnya berlandaskan informasi yang telah diperoleh dan dipahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Pada hari Rabu, tanggal 01 Januari 1978 Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur ini diresmikan, pada saat itu fasilitas masih terbatas, yang awal mulanya KH. A. Nuruddin An-Nawawi bersama masyarakat sekitar pondok pesantren membangun sebuah penampungan (asrama) santri yang berukuran 5x10 m yang terbagi menjadi 3 lokal, sebagian ruangan asrama tersebut dipakai untuk santri yang dari luar daerah yaitu 15 santri putra, serta 12 santri putrid ditempatkan dilokal yang berbeda dengan ukuran 6x9 m.

2. Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Nama Pondok : Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur

Alamat : Jalan Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum, Desa Bumiharjo 39B, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur

NPSN : 69958603

Bentuk Pendidikan : Swasta

Pengasuh Pondok : KH. Muhammad Mu'alim Ridwan

Tahun didirikan : 1970

Akreditasi : B

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

a. Visi

Visi pesantren yaitu terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, berbasis penguasaan Al-Qur'an serta unggul dalam pendidikan umum.

b. Misi

Misi pesantren yaitu mencetak para penghafal Al-Qur'an dengan memahami ilmu syari'ah, menjadi lembaga yang unggul, sholeh berkompetensi bidang umum serta mandiri. Mengembangkan proses pendidikan untuk masa depan yang mampu bersaing dalam dunia global.

4. Data Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Table 4.1

No.	Nama	Jabatan
1.	K.H. M. Mualim Ridwan	Pengasuh Pondok
2.	Wisnu Ridho'i Khoirul Umam, S.Pd.	Ketua Putera
3.	Nurul Hasanah, S.Pd.	Ketua Puteri
4.	Ahmad Syahroni, S.Pd.	Sekretaris Putera
5.	Rahmana Lufi Fadhilah, S.H.	Sekretaris Puteri
6.	Habib Na'im Mubarok	Bendahara Putera
7.	Esa Furi Wardani	Bendahara Puteri

8.	Arifin Malik	Dept. Pendidikan Putera
9.	Ahmad Syukron Tamim, S.Pd.	Dept. Pendidikan Putera
10.	M. Lutfil Hakim	Dept. Pendidikan Putera
11.	Hanik Nur Afifah	Dept. Pendidikan Puteri
12.	Luluk Atul Fuad	Dept. Pendidikan Puteri
13.	Imam Rofi'I, S.Pd.	Dept. Keamanan dan Ketertiban Putera
14.	M. Ikhsan Nur Rohman, S.Pd.	Dept. Keamanan dan Ketertiban Putera
15.	M. Rifqi Badrul Akmal	Dept. Keamanan dan Ketertiban Putera
16.	Samsul Arifin	Dept. Keamanan dan Ketertiban Putera
17.	Alfiyatul Mayasari	Dept. Keamanan dan Ketertiban Puteri
18.	Devi Lestari, S.Pd.	Dept. Keamanan dan Ketertiban Puteri
19.	Tika Rahayu	Dept. Keamanan dan Ketertiban Puteri
20.	M. Toharuddin, S.Pd.	Dept. Perlengkapan dan Penerangan Putera
21.	Aziz Bahtiar Ade Luthfi, S.E.	Dept. Perlengkapan dan Penerangan Putera
22.	Wustho Sulthoni	Dept. Perlengkapan dan Penerangan Putera
23.	Wahyu Hidayat	Dept. Perlengkapan dan Penerangan Putera

24.	M. Sahman Al-Farizi	Dept. Perlengkapan dan Penerangan Putera
25.	Ana Zumrotul Khasanah, S.Pd.	Dept. Perlengkapan dan Penerangan Puteri
26.	Silvania, S.Sos.	Dept. Perlengkapan dan Penerangan Puteri
27.	Neti Julia Ningsih	Dept. Perlengkapan dan Penerangan Puteri
28.	Thoha Al-Amin	Dept. Kesenian Putera
29.	Dwi Murdoto, S.Pd.	Dept. Kesenian Putera
30.	Shohib Aqil Arruthbi, S.H.	Dept. Kesenian Putera
31.	Yeni Alfina, S.Pd.	Dept. Kesenian Puteri
32.	Lusi Kurnia Sari	Dept. Kesenian Puteri
33.	Ahmad Suprpto	Dept. Kesehatan dan Lingkungan Hidup Putera
34.	Rizki Ahmad Nur Soim, S.Pd.	Dept. Kesehatan dan Lingkungan Hidup Putera
35.	Adi Saputra, S.E.	Dept. Kesehatan dan Lingkungan Hidup Putera
36.	Anang Firmansyah	Dept. Kesehatan dan Lingkungan Hidup Putera
37.	Fitria Hestia Ningsih	Dept. Kesehatan dan Lingkungan Hidup Puteri
38.	Nining Istianatun Thoyyibah	Dept. Kesehatan dan Lingkungan Hidup Puteri

Sumber: dokumentasi data ustadz dan ustadzah pondok pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur

B. Temuan Khusus

1. Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur

Adapun upaya ustadz dalam pembinaan tilawatil Qur'an dalam proses pendidikan antara lain adalah sebagai pembina. Dalam kedudukannya sebagai pendidik, ustadz pembina tilawatil Qur'an memiliki tanggung jawab kepada santrinya untuk mendidik dengan baik melalui berbagai upaya, diantaranya adalah:

1) Menjadi teladan bagi santri

Upaya ustadz pembina tilawatil Qur'an sebagai teladan yaitu selalu menampakkan sikap dan tutur kata yang patut di contoh oleh santri. Kaitannya dengan pembinaan tilawatil Qur'an santri, ustadz pembina tilawatil Qur'an memberikan keteladanan berupa sering membaca Al-Qur'an dengan lagu, memberikan contoh melalui tindakan, jadi ustadz pembina tilawatil Qur'an tidak saja hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga tingkah lakunya, karena setiap tindakan seorang ustadz akan dilihat dan di contoh santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz pembina tilawatil Qur'an, bahwa :

Sebagai seorang ustadz itu diperhatikan santri, apalagi saya pembina tilawatil Qur'an, setiap hari yang saya ajarkan itu kalamullah melalui metode tilawah. Tidak hanya mengajarkan

saja tapi juga harus mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya di pondok pesantren.¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keteladanan adalah salah satu peran yang penting yang harus dimiliki ustadz sebagai seorang pembina tilawatil Qur'an. Ada beberapa hal yang harus dilakukan seorang ustadz dalam memberikan keteladanan kepada santri diantaranya keteladanan sikap, berbicara, kabiasaan, berpakaian, dan keseharian secara umum.

2) Memberikan motivasi kepada santri

Sebagai ustadz pembina tilawatil Qur'an, motivasi harus diberikan dari ustadz kepada santri. Dorongan support yang diberikan ustadz pembina tilawatil Qur'an bertujuan untuk meningkatkan rasa minat dalam mempelajari tilawatil Qur'an, dengan motivasi diharapkan kemampuan santridapat meningkat dalam pembelajaran tilawatil Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz pembina tilawatil Qur'an, upaya yang dilakukan adalah:

Setiap santri itu akan merasa malas dan kurang bersemangat dalam mempelajari tilawatil Qur'an, terlebih santri tidak memiliki bakat suara khususnya dalam tilawatil Qur'an. Oleh karena itu saat berlangsungnya pembinaan tilawatil Qur'an, saya berusaha menciptakan suasana kelas yang baik. Salah satunya dengan cara memberikan reward kepada santri yang mau mencoba mempraktekkan lagu dalam tilawatil Qur'an yang telah dicontohkan.²

¹Research observasi (Ustadz Pembina Tilawatil Qur'an Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur, Ustadz Hadi Mulyawan) 04 Mei 2024

²*Ibid.*

Hal tersebut juga dibenarkan oleh santri dalam wawancaranya, bahwa:

Yang membuat kami semangat untuk belajar tilawatil Qur'an adalah ketika kami merasa mulai paham dan bisa mengikuti lagu yang telah dicontohkan dari situ kami merasa tertarik dan ketagihan ingin terus belajar dan mencoba. Disamping itu juga karena adanya teman-teman yang lain yang ikut dalam pembelajaran tilawatil Qur'an sehingga saya tertarik untuk ikut juga.³

3) Mengulang-ulang Lagu Yang Diajarkan

Berdasarkan wawancara dengan pembina tilawatil Qur'an, yaitu ustadz Hadi Mulyawan, bahwa:

Cara yang saya lakukan agar santri bisa menirukan atau menguasai lagu adalah dengan cara mengulang-ulang terus lagu yang telah saya ajarkan agar lagu tersebut tersimpan dalam ingatan santri. Mengulang-ulang untuk mendengarkan dan menirukan adalah cara yang efektif dalam pembinaan tilawatil Qur'an.

Berdasarkan paparan wawancara di atas, kaitannya dengan peningkatan kemampuan tilawatil Qur'an santri upaya yang ustadz lakukan adalah memberikan semangat, hadiah, dan juga nasehat kepada santri. Dengan motivasi ini diharapkan santri yang tilawahnya masih kurang baik menjadi termotivasi setelah diberikan motivasi dari ustadz.

Berdasarkan paparan wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pemberian motivasi kepada santri mampu memberikan efek signifikan terhadap kemampuan tilawatil Qur'an santri.

³Research observasi (Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur, Muhammad Rizky Fauzan) 22 Juli 2024

2. Faktor-faktor Yang Mendukung Pembinaan Tilawatil Qur'an

Pembinaan tilawatil Qur'an sangat penting dalam memperdalam pemahaman dan penghayatan terhadap kitab suci Al-Qur'an.⁴ Pembinaan tilawatil Qur'an adalah proses yang melibatkan berbagai elemen untuk membantu santri dalam mempelajari dan mempraktekkan tilawatil Qur'an dengan baik dan benar. Berikut adalah beberapa faktor yang mendukung pembinaan tilawatil Qur'an:

1. Pendidikan Formal

Institusi pendidikan seperti madrasah dan pesantren seringkali memiliki kurikulum yang mengutamakan pembelajaran Al-Qur'an, termasuk tilawatil Qur'an. Metode pengajaran yang sistematis membantu santri mengenal dan memahami lagu dalam tilawatil Qur'an dengan baik.

2. Ustadz yang Kompeten

Keberadaan pengajar yang berpengalaman dan memiliki pemahaman mendalam tentang tilawatil Qur'an sangat berpengaruh. Ustadz dapat memberikan teknik dan motivasi yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan tilawatil Qur'an santri.

3. Lingkungan yang Mendukung

Komunitas yang mendukung, seperti kelompok tilawatil Qur'an, memberikan kesempatan bagi individu untuk berlatih dan

⁴H. Kasmir, "*Pembinaan Tilawatil Qur'an dalam Pendidikan Islam*", (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), hal. 45.

mempelajari lagu tilawatil Qur'an mereka dalam suasana yang kondusif.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu santri yang mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an, bahwa:

Saya tidak memiliki bakat dalam bidang tilawatil Qur'an ataupun dalam bidang lainnya khususnya dalam bidang suara. Akan tetapi saya senang mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an karena sering mendengarkan dan juga karena termotivasi oleh teman-teman saya yang lain.⁵

Dari jawaban salah satu santri di atas yang mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an, bahwa yang membuat dirinya tertarik untuk mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an adalah karena termotivasi oleh teman-temannya.

4. Kompetisi dan Event

Adanya lomba tilawah atau festival tilawatil Qur'an mendorong santri untuk lebih serius dalam mempelajari dan berlatih tilawatil Qur'an dengan baik.

5. Dukungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang peduli dan mendukung pembelajaran tilawatil Qur'an akan mendorong anak-anak untuk aktif belajar dan berlatih tilawatil Qur'an.

Dengan memanfaatkan faktor-faktor ini, diharapkan pembinaan seni baca Al-Qur'an dapat lebih efektif dan menyeluruh, sehingga

⁵Research Observasi (Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur, Salman Alfarizi) 22 Juli 2024

mampu menghasilkan pembaca yang tidak hanya mahir secara teknik tetapi juga memiliki pemahaman yang dalam terhadap isi Al-Qur'an.

3. Faktor-faktor Yang Menghambat Pembinaan Tilawatil Qur'an

Membaca Al-Qur'an dengan lagu dan suara yang indah adalah hukumnya sunnah.⁶ Kegiatan pengenalan lagu/maqom melalui ayat Al-Qur'an atau dengan tausiyah merupakan kegiatan dasar. Sehingga mengenalkan dan mengajari santrisejak awal tentang jenis lagu/maqom, cabang-cabangnya, karakteristik masing-masing lagu/maqom dan sebagainya merupakan langkah tepat dalam proses pembelajaran tilawatil Qur'an.

Terkait dengan upaya ustadz dalam pembinaan tilawatil Qur'an santri maka penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada pondok pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur. Data-data tersebut bersumber dari hasil observasi yaitu pengamatan ketika pembelajaran sedang berlangsung, wawancara, dan dokumentasi.

Kaitannya dengan penelitian yang dikaji, upaya ustadz dalam pembinaan tilawatil Qur'an santri pondok pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur sudah cukup baik. Mereka sudah mampu mengenal lagu dalam tilawatil Qur'an, mempraktekkannya dengan baik, namun tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada beberapa santri yang masih perlu bimbingan dalam bidang suara, lagu dan sebagainya. Hal itu

⁶Syaikh Muhammad al-Amin al-Shanqiti, *"Tafsir Adhwa' al-Bayan: Hukum dan Adab Membaca Al-Qur'an"*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hal. 101.

disebabkan karena kebanyakan santri tidak memiliki bakat dibidang tilawatil Qur'an sehingga mereka kesulitan bagaimana mengalunkan nada dalam tilawatil Qur'an seperti naik turun nada, cengkok, dinamika, dan lain sebagainya. Di samping itu juga disebabkan oleh faktor minat, karena beberapa peserta didik minat mempelajari tilawatil Qur'annya kurang dan jarang mengulang-ulang lagu yang telah dicontohkan oleh ustadz yang membina tilawatil Qur'an. Sedangkan dalam tilawatil Qur'an minat sangat dibutuhkan agar dapat menghasilkan sesuatu yang baik dan sempurna. Bahkan ada yang tidak mengikuti saat pembelajaran dimulai, ada beberapa alasan seperti ada kegiatan lain dan ada juga yang mengatakan bahwa setiap pembelajaran dimulai tidak diabsen sehingga mereka jadi malas untuk mengikuti pembelajaran tilawatil Qur'an.

Dalam proses pembinaan tilawatil Qur'an santri pondok pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur, lagu yang diajarkan ustadz dalam pembinaan tilawatil Qur'an yaitu lagubayyati. Lagu bayyati merupakan lagu induk dari ketujuh lagu pokok dalam tilawatil Qur'an. Dalam prakteknya, ustadz terlebih dahulu memberikan contoh dari lagu bayyati dan kemudian diikuti oleh seluruh santri yang mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an. Kemudian ustadz mengulang-ulang kembali lagu yang sudah dicontohkan sampai para santri mampu untuk menirukan. Setelah itu ustadz menunjuk santri putra terlebih dahulu untuk mencoba lagu yang telah dicontohkan, baru kemudian bergantian santri putri. Dan yang terakhir ustadz menunjuk santri satu persatu untuk mencoba lagu yang

telah dicontohkan namun tidak semua santri ditunjuk karena banyaknya santri yang mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri dan ustadz Pembina tilawatil Qur'an ditemukan bahwa hal-hal mendasar yang menyebabkan mereka terkadang kesulitan mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Tidak Ada Bakat Dalam Bidang Tilawatil Qur'an

Dalam penelitian ini ditemukan santri yang mengalami kesulitan mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an dikarenakan tidak adanya bakat dalam bidang tilawatil Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri, bahwa :

Saya tidak memiliki bakat dalam bidang tilawatil Qur'an, namun saya memiliki bakat sebagai vokalis sholawat. Akan tetapi, saya senang dan merasa ingin mencoba lagi lagu dalam tilawatil Qur'an saat saya mulai memahaminya.⁷

Hal senada juga disampaikan oleh siswa lainnya, bahwa:

Saya tidak memiliki bakat dalam bidang tilawatil Qur'an, namun saya juga memiliki bakat sebagai vokalis sholawat. Akan tetapi, saya masih bisa mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an meskipun terkadang bertabrakan dengan agenda lain.⁸

Hal yang sama juga dialami oleh siswa lainnya, bahwa :

Saya tidak memiliki bakat dalam bidang tilawatil Qur'an ataupun dalam bidang lainnya khususnya dalam bidang suara.

⁷Research observasi (Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur, Muhammad Rofiqul Akbar) 22 Juli 2024

⁸Research observasi (Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur, Wilda Mudzaki) 22 Juli 2024

Akan tetapi saya senang mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an karena sering mendengarkan dan juga karena termotivasi oleh teman-teman saya yang lain.⁹

b. Minat

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri ditemukan kesulitan dalam mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an, yaitu:

Oleh karena kegiatan pembinaan tilawatil Qur'an ini agenda wajib, maka mau tidak mau saya harus ikut. Tapi saya tidak ada keterpaksaan karena setelah mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an ini ketika saya mulai memahaminya saya merasa senang.¹⁰

Berikut kesulitan yang dialami oleh santi lainnya:

Saya mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an ini karena tuntutan dari ibu saya. Mungkin jika bukan karena tuntutan dari ibu saya, saya tidak mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an ini. Sebab kebiasaan saya dibidang yang lain yaitu sebagai vokal sholat. Tapi saya tidak ada keterpaksaan karena setelah mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an ini saya senang mengikutinya.¹¹

c. Pembinaan Tilawatil Qur'an Hanya Dilakukan Satu Kali Dalam Satu Minggu

Berdasarkan wawancara dengan ustadz pembina tilawatil Qur'an, disebutkan bahwa:

Pembinaan tilawatil Qur'an ini hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu sehingga santri yang diminggu sebelumnya telah mempelajari satu lagu bisa saja lupa ketika dipertemuan minggu berikutnya. Disamping itu juga santri yang lumayan banyak membuat saya tidak bisa mengetes satu persatu untuk mempraktekkan lagu. Karena jika demikian, maka akan

⁹Research observasi (Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur, Salman Alfarizi) 22 Juli 2024

¹⁰Research observasi (Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur, Azmi Arrasyid) 22 Juli 2024

¹¹Research observasi (Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur, Muhammad Rizky Fauzan) 22 Juli 2024

memakan waktu yang lama, sementara pembelajarannya hanya kurang lebih satu jam.¹²

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara beberapa santri dan ustadz pembina tilawatil Qur'an di atas, dan sesuai dengan data yang peneliti dapatkan bahwa 10 persen dari 70 santri masih kurang mampu dalam mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an, para santri yang kurang mampu dalam mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an inilah yang peneliti wawancarai untuk melihat dan mengelompokkan penyebab-penyebab santri kurang mampu mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an.

¹²Research observasi (Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur, Hadi Mulyaawan) 04 Mei 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembinaan tilawatil Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar di kalangan santri. Ustadz di pondok pesantren ini memainkan peran sentral dalam memberikan pelatihan, bimbingan, dan motivasi kepada santri, khususnya dalam penerapan irama (nagham) dan kaidah tajwid.

Penelitian menunjukkan bahwa meskipun program tilawatil Qur'an sudah berjalan selama beberapa tahun, masih ada sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu latihan yang hanya sekali seminggu dan beragamnya kemampuan santri dalam tilawah. Selain itu, lingkungan pondok pesantren yang tidak fokus khusus pada bidang tilawatil Qur'an menjadi kendala dalam pembelajaran berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan pembinaan, ustadz menggunakan metode pemberian contoh, penugasan praktik langsung, dan evaluasi berkala untuk mengoptimalkan pembelajaran. Hasilnya, meskipun ada beberapa hambatan, banyak santri yang mengalami kemajuan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan indah dan benar. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa dedikasi ustadz dalam memahami bakat dan minat santri, serta penggunaan metode yang tepat, sangat penting untuk efektivitas pembinaan tilawatil Qur'an di lingkungan pondok pesantren.

B. Saran

Berkaitan dari kesimpulan di atas bahwa dalam penelitian upaya ustadz dalam pembinaan tilawatil Qur'an santri pondok pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada ustadz pembina tilawatil Qur'an hendaknya lebih memperhatikan beberapa hal:
 - i. Melihat kemampuan santri, agar santri lebih bisa mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an, hendaklah ustadz menyesuaikan lagu dan nada yang sederhana agar santri lebih bisa mengikutinya.
 - j. Mengajar dengan cara yang menyenangkan, dalam pembinaan tilawah sebisa mungkin ustadz menciptakan suasana yang menyenangkan agar santri bisa mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an ini dengan lebih mudah.
 - k. Absen, ada salah satu santri yang terkadang malas hadir untuk mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an karena sering tidak diabsen. Maka dari itu, untuk ke depannya ustadz agar selalu mengabsen setiap pertemuan.
2. Kepada seluruh santri yang mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an sudah seharusnya memiliki ketaatan kepada seluruh ustadz/ustadzah, khususnya ustadz Hadi Mulyawan selaku pembina tilawatil Qur'an. Keinginan untuk bisa mengikuti dan mempraktekkan tilawatil Qur'an adalah salah satu dasar untuk santri agar bisa menerapkan lagu-lagu dalam tilawatil Qur'an yang diajarkan apalagi bagi yang memiliki bakat di bidang tersebut maka

ia akan bisa lebih cepat menguasai lagu-lagu yang telah diajarkan.

Kuncinya hanya satu yaitu kemauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Acep Iim, *“Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap”*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016)
- Akbar, Muhammad Rofiqul, *Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur*, 22 Juli 2024
- Alfarizi, Salman, *Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur*, 22 Juli 2024
- Al-Hashimi, Muhammad Ali, *“Metode Mengajarkan Tilawatil Qur'an”*, (Beirut: Al-Maktabah Al-Islami, 2010)
- Al-Shanqiti, Syaikh Muhammad al-Amin, *“Tafsir Adhwa' al-Bayan: Hukum dan Adab Membaca Al-Qur'an”*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009)
- Annuri, Ahmad, *“Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid”*, (Pustaka Al-Kautsar, 2020)
- Arikunto, Suharismi, *“Dasar-Dasar Research”*, (Bandung: Tarsoto, 1995)
- Arikunto, Suharsimi, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Arrasyid, Azmi, *Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur*, 22 Juli 2024
- Bahri, Idik Saeful, *“Siapakah Ahlussunnah Wal Jamaah ?”*, (Bahasa Rakyat, 2023)
- Bisri, Adib Dan Fattah, Munawir A, *Kamus (Indonesia-Arab, Arab-Indonesia) Al-Bisri* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999)
- El-Mahfani, Khalillurrahman, *“Belajar Cepat Ilmu Tajwid Mudah & Praktis”*, (Wahyu Qolbu, 2014)
- Falah, Saiful, *“Guru Adalah Ustadz Adalah Guru”*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2012)
- Fauzan, Muhammad Rizky, *Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur*, 22 Juli 2024

- Fikriansyah Dkk, *“Upaya Guru Agama Islam Dan Pengembangan Peningkatan Pembelajaran Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus,”* Jurnal Sains Tarbiyah 2 (n.d.)
- Hasan, Marhamah, *Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur’an Dengan Makna Al-Qur’an* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021)
- Hasibuan, Hilman Rizky, *Implementasi Pelatihan Seni Baca Al-Qur’an dalam Membina Kemampuan Tilawah Peserta Didik di Rumah Qur’an Baitul Qurro Al-Azhar Kota Padangsidimpuan*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2021
- Kasmir, H., *“Pembinaan Tilawatil Qur’an dalam Pendidikan Islam”*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013)
- Lestaluhu, Mastia, *Tanya Jawab Seputar Pertilawah* (Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2020)
- Maulana, Eko, *“Keunggulan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Nurul Falah Airmesu Timur,”* *Edois: International Jurnal of Islamic Education* 1 (2023)
- Marzuku dan Ummah, Sun Choirol, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*(Yogyakarta: DIVA Press, 2020)
- Masrurin, ‘Ainatu, *“Murattal Dan Mujawwad Al-Qur’an Di Media Sosial Indonesia,”* *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur’an dan Tafsir*
- Matsuri, *“Persepsi Baru Pemanduan Dan Pembinaan Bakat Peserta Didik Sekolah Dasar,”* (Surakarta: CV. Pajang Putra Wijaya, 2022)
- Moleong, Lexy J., *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991)
- Moleong, Lexy J., *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Mudzaki, Wilda, *Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur, 22 Juli 2024*
- Mulyaawan, Hadi, *Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur, 04 Mei 2024*
- Nasution, Suryadi dan Nasution, Mhd. Yusri, *“Pembinaan Seni Baca Alquran Pada Anak-Anak Di Desa Lumban Pasir,”* *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* (n.d.)

- Nazir, M., *“Metode Penelitian”*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)
- Noor, Luqman, *“Strategi Pembelajaran Tilawah Naghham Al-Qur’an Qari Dan Qariah Pada Kelompok Pembelajaran Al-Qur’an Di Kota Palangka Raya, 2021*
- Nur’aini, *“Metode Pengajaran Al-Qur’an Dan Seni Baca Al-Qur’an Dengan Ilmu Tajwid”* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020)
- Pra Survei Observasi (Ustadz Pembina Tilawatil Qur’an Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur, Ustadz Hadi Mulyawan) 04 Mei 2024.
- Qardhawi, Yusuf, *“Haula Ruknul Ikhlas”*, (Jakarta: Dar Al-Tauzi’ Wa al-Nasyr al-Islamiyah, 2004)
- QS. Al-Baqarah (2) : 286
- QS. Al-Muzzammil (73): 4
- Ramadhani, Kiki Rizky, *“Efektivitas Pembelajaran Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawatil Qur’an Di Ukm Hiqma Uin Raden Intan Lampung”*, Masters thesis, UIN Raden Intan Lampung. 2019
- Rusdianto, *“Juz Amma Dan Tajwidnya Untuk Semua Usia”*, (Yogyakarta: Sabil, 2016)
- Sidiq, Umar dan Choiri, Moh. Miftahul, *“Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan”*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019)
- Soleh, Mahir M., Dkk., *“BTQ & Tahfidz Kelas VII, IX SMP Nurul Huda”*, (Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2022)
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan”*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Zaenuri, *“Pengelolaan Pembelajaran Afektif Dalam Pembelajaran Al-Qur’an”*, (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2023)

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : 2885/In.28.1/J/TL.00/06/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Dr.Yuyun Yunita, M.Pd.I (Pembimbing)
 di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ANWAR MUHAMMAD**
 NPM : 2001011019
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : UPAYA USTADZ DALAM PEMBINAAN TILAWATIL QURAN SANTRI
 PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Juni 2024
 Ketua Program Studi,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIR.19780314 200710 1 003

OUTLINE**UPAYA USTADZ DALAM PEMBINAAN TILAWATIL QUR'AN SANTRI
PONDOK PESANTREN RIYADATUL ULUM LAMPUNG TIMUR****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****ARISINALITAS PENELITIAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pembinaan
 - 1. Pengertian Pembinaan Tilawatil Qur'an
 - 2. Tujuan Pembinaan Tilawatil Qur'an
 - 3. Tahapan-Tahapan Pembinaan Tilawatil Qur'an
- B. Tilawatil Qur'an
 - 1. Pengertian Tilawatil Qur'an
 - 2. Tingkat-tingkatan Bacaan Tilawatil Qur'an

3. Tilawatil Qur'an Yang Baik Dan Benar
- C. Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri
 1. Pengertian Upaya Ustadz
 2. Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum
- B. Hasil Penelitian
- C. Analisis dan Pembahasan

BAB V PENUTUP

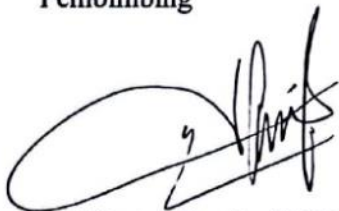
- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I
NIP. 198612232020122003

Metro, 20 Juni 2024

Penulis



Anwar Muhammad
NPM. 2001011019

**UPAYA USTADZ DALAM PEMBINAAN TILAWATIL QUR'AN SANTRI
PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM LAMPUNG TIMUR**

WAWANCARA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dilakukan terhadap ustadz pembina tilawatil Qur'an dan beberapa santri kelas Ibtida' Awal guna memperoleh informasi Terkait Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur.
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
3. Peneliti merekam dan mencatat serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
4. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS

Informan : _____
Hari/Tanggal : _____
Alamat : _____

C. PERTANYAAN

1. Wawancara kepada ustadz pembina tilawatil Qur'an
 - a. Indikator
Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur.
 - b. Pertanyaan
 - 1) Bagaimana upaya ustadz sebagai pembina tilawatil Qur'an dalam mengajarkan jenis lagu-lagu tilawah kepada santri?
 - 2) Adakah metode yang ustadz gunakan dalam mengajarkan tilawatil Qur'an?
 - 3) Apa saja alat dan bahan yang ustadz gunakan dalam mengajarkan tilawatil Qur'an?

- 4) Apakah terdapat kendala yang ustadz alami dalam dalam mengajarkan tilawatil Qur'an?
- 5) Menurut ustadz pentingkah sebuah pembinaan dalam mengajarkan tilawatil Qur'an?
- 6) Apakah terdapat pemberian motivasi yang ustadz lakukan dalam mengajarkan tilawatil Qur'an?
- 7) Apa yang ustadz lakukan ketika ada santri yang kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembinaan tilawatil Qur'an?
- 8) Dari sekian banyaknya santri yang mengikuti kegiatan pembinaan tilawatil Qur'an, berapa banyakkah yang mampudan memiliki potensi dalam kegiatan seni baca Al-Qur'an?
- 9) Sudah berapalamakah ustadz membina tilawatil Qur'an di pondok pesantren Riyadlatul Ulum?

2. Wawancara kepada santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

a. Indikator

Pembinaan Tilawatil Qur'an

b. Pertanyaan

- 1) Apakah sebelumnya anda sudah mengetahui tentang tilawatil Qur'an?
- 2) Perubahan apa yang anda rasakan setelah belajar tilawatil Qur'an?
- 3) Bagaimana cara anda dalam mempraktekkan lagu yang telah diajarkan?
- 4) Apakah ustadz telah memberikan contoh teladan kepada anda tentang bagaimana cara mempraktekkan lagu yang telah diajarkan?
- 5) Apa saja lagu-lagu yang anda ketahui? Boleh disebutkan dan berikan contoh dalam prakteknya?
- 6) Apa yang membuat anda termotivasi dalam mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an?

3. Wawancara kepada Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

a. Indikator

Upaya Ustadz dalam Pembinaan Tilawatil Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

b. Pertanyaan

- 1) Apakah alasan diprogramkannya Pembinaan tilawatil Qur'an pada santri?
- 2) Apakah tujuan diprogramkannya pembinaan tilawatil Qur'an pada santri?
- 3) Bagaimana menurut Bapak pelaksanaan pembinaan tilawatil Qur'an ini pada santri?
- 4) Sejak kapan program pembinaan tilawatil Qur'an pada santri ini berjalan Bapak?
- 5) Adakah kendala dalam upaya pembinaan tilawatil Qur'an pada santri?

OBSERVASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Kegiatan observasi dilakukan dalam rangka menggali berbagai informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Kegiatan observasi yang dilaksanakan adalah jenis observasi partisipan yang berarti bahwa penulis melaksanakan observasi dan ikut langsung pada kegiatan sehari-hari santri setelah ustadz memberikan upaya dalam pembinaan tilawatil Qur'an.

C. KEGIATAN OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap situasi, kondisi, dan sarana prasarana yang digunakan dalam upaya pembinaan tilawatil Qur'an.
2. Pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari santri setelah ustadz melakukan Upaya Pembinaan Tilawatil Qur'an kepada santri.

DOKUMENTASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN


1. Dokumentasi dilaksanakan kepada Pembina, Pengurus, dan Santri guna memperoleh berbagai data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Informasi yang diperoleh sangat membantu guna sebagai bahan bukti yang akan memperkuat hasil dari penelitian.

B. KEGIATAN DOKUMENTASI


Dokumentasi dilaksanakan guna memperoleh data:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
4. Data Ustadz/Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I
NIP. 198612232020122003

Metro, 14 Oktober 2024
Penulis,


Anwar Muhammad
NPM. 2001011019

3/13/24, 11:36 AM

IZIN PRASURVEY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Irngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1560/In.28/JJ/TL.01/03/2024
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
KYAI PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL ULUM LAMPUNG
TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ANWAR MUHAMMAD**
NPM : 2001011019
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA USTADZ DALAM MEMBINA SENI BACA AL-
QURAN SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL
ULUM LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan prasurvey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Maret 2024
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



المَعْمَد الإسلامي رياضة العلوم

PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO 39B KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jln. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39b, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Kode Pos 34181, Telp. (0725) 45094

SURAT KETERANGAN SURVEY
NOMOR : 0148/PPRU/BT/V/2024

Assalamualaikum, wr.wb

Berdasarkan surat No.B-1560/In.28/J/TL.01/03/2024 Yang telah diberikan kepada kami, maka dengan ini pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum batanghari lampung timur menerangkan bahwa :

Nama : ANWAR MUHAMMAD
 NPM : 2001011019
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan survey di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulim 39b Batanghari Lampung Timur dengan judul "Upaya Ustadz Dalam Membina Seni Baca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagai mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Bumiharjo, 05 Mei 2024
 Ketua
 PP Riyadlatul 'Ulum
 BATAHARI
 Wisnu Ridhoi Khoirul U, S.Pd

10/10/24, 9:29 AM

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4318/In.28/D.1/TL.00/09/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL ULUM LAMPUNG
TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4317/In.28/D.1/TL.01/09/2024, tanggal 27 September 2024 atas nama saudara:

Nama : **ANWAR MUHAMMAD**
NPM : 2001011019
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PIMPINAN PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM LAMPUNG TIMUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA USTADZ DALAM PEMBINAAN TILAWATIL QURAN SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 September 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

10/10/24, 9:29 AM

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website, www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail, tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4317/In.28/D.1/TL.01/09/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : ANWAR MUHAMMAD
NPM : 2001011019
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA USTADZ DALAM PEMBINAAN TILAWATIL QURAN SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 27 September 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003





المعهد الإسلامي رياضَةُ العُلُوم
YAYASAN PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR
Akte Notaris : H. Darmawan Wijaya No : AHU-00436.AH.02.01 Tahun 2016
Alamat : Jl. PP Riyadlatul 'Ulum, Bumiharjo 39b, Batanghari, Lampung Timur

SURAT KETERANGAN
Nomor. 0180/YPPRU/BT/X/2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini ketua Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari menerangkan bahwa:

Nama : ANWAR MUHAMAD
NPM : 2001011019
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Jenjang : S1

Telah Mengadakan PENELITIAN/RESEARCH di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "UPAYA USTADZ DALAM PEMBINAAN TILAWATIL QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM LAMPUNG TIMUR"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Batanghari, 23 Oktober 2024
Ketua PP Riyadlatul 'Ulum

Samsul Arifin, S.Pd

LEMBAR WAWANCARA

UPAYA USTADZ DALAM PEMBINAAN TILAWATIL QUR'AN SANTRI

PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM LAMPUNG TIMUR

A. Wawancara Dengan Pembina Tilawatil Qur'an

Nama Pewawancara : Anwar Muhammad

Tanggal Wawancara : 04 Mei 2024

Nama Responden : Hadi Mulyawan

Kelas : Ibtida' Awal

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1.	Siapakah nama ustadz?	Nama saya Hadi Mulyawan
2.	Di kelas apakah ustadz mengajar?	Saya mengajar di kelas ibtida' awal
3.	Berapakah jumlah santri yang ustadz ajar?	Jumlah santri yang saya ajar adalah 70 santri
4.	Bagaimana Upaya Ustadz sebagai Pembina Tilawatil Qur'an dalam mengajarkan jenis lagu-lagu Tilawah kepada santri?	Upaya yang saya lakukan dalam membina tilawatil Qur'an adalah dengan cara mengulang-ulang lagu yang telah dicontohkan agar santri bias lebih mudah untuk menirukan

5.	Adakah metode yang Ustadz gunakan dalam mengajarkan Tilawatil Qur'an?	Metode yang saya terapkan dalam pembinaan tilawatil Qur'an adalah dengan mencontohkan terlebih dahulu lagunya dan kemudian diikuti oleh santri dan lagu tersebut diulang-ulang agar santri betul-betul bisa mengikuti. Kemudian, dipersilahkan santri putra terlebih dahulu untuk mencoba dan setelah itu bergantian santi putri. Selanjutnya, saya menunjuk satu persatu untuk mencoba lagu yang telah dicontohkan agar terlihat siapa yang sudah bisa menirukan
6.	Apakah terdapat kendala yang Ustadz alami dalam dalam mengajarkan Tilawatil Qur'an?	Ada beberapa kendala dalam mengajar tilawatil Qur'an: a. Pondok pesantren Riyadlatul Ulum bukan pondok khusus untuk pembinaan tilawatil Qur'an. b. Program pembinaan tilawatil Qur'an hanya dilakukan satu

		<p>kali dalam satu minggu. Sehingga lagu yang telah diajarkan pada minggu ini misalnya, ketika diulang kembali pada minggu berikutnya maka santri akan lupa dengan lagu yang telah diajarkan.</p> <p>c. Santri tidak memiliki bakat dalam bidang tilawatil Qur'an.</p>
7.	<p>Apa yang ustadz lakukan ketika ada santri yang kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembinaan tilawatil Qur'an?</p>	<p>Ketika ada santri yang kesulitan untuk mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an, saya akan coba memberikan contoh lagu secara berulang-ulang secara perlahan agar santri tersebut bisa mendengarkan lagu dengan baik dan bisa menirukan</p>
8.	<p>Dari sekian banyaknya santri yang mengikuti kegiatan pembinaan tilawatil Qur'an, berapa banyakkah yang mampu dan memiliki potensi dalam kegiatan tilawatil</p>	<p>Dari 70 santri yang mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an hanya 10% yang bisa menirukan lagu yang saya ajarkan</p>

	Qur'an?	
9.	Sudah berapa lamakah ustadz membina tilawatil Qur'an di pondok pesantren Riyadlatul Ulum?	Sudah 7 tahun saya membina tilawatil Qur'an di pondok pesantren Riyadlatul Ulum Lampung Timur

B. Wawaancara Dengan Santri

Nama Pewawancara : Anwar Muhammad

Tanggal Wawancara : 22 Juli 2024

Nama Responden : Muhammad Rofiqul Akbar

Kelas : Ibtida' Awal

No.	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1.	Apakah sebelumnya anda sudah mengetahui tentang Tilawatil Qur'an?	Iya, sebelumnya saya sudah mengetahui tentang tilawatil Qur'an
2.	Perubahan apa yang anda rasakan setelah belajar Tilawatil Qur'an?	Awalnya saya tidak tahu tentang lagu-lagu yang ada dalam tilawatil Qur'an. Sejak saya mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an, saya jadi tahu lagu-lagu tersebut dan sedikit bisa mempraktekkannya
3.	Sudah berapa lamakah anda	Sudah 2 tahun saya mengikuti

	mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an?	pembinaan tilawatil Qur'an
4.	Bagaimana cara anda dalam mempraktekkan lagu yang telah diajarkan?	Pertama, saya mendengarkan contoh lagu yang diberikan oleh ustadz Hadi Mulyawan. Kedua, saya mencoba menirukannya secara berulang-ulang
5.	Apakah Ustadz telah memberikan contoh teladan kepada anda tentang bagaimana cara mempraktekkan lagu yang telah diajarkan?	Iya, ustadz Hadi Mulyawan telah memberikan contoh teladan bagaimana cara mempraktekkan lagu sehingga saya bisa sedikit demi sedikit mengikuti lagu yang dicontohkan
6.	Apa yang membuat anda termotivasi dalam mengikuti pembinaan Tilawatil Qur'an?	Saya termotivasi oleh teman-teman saya untuk mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an
7.	Apakah kendala yang anda alami selama mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an?	Saya tidak memiliki bakat di bidang tilawatil Qur'an sehingga sulit untuk menirukan lagu dan butuh waktu lama

Nama Pewawancara : Anwar Muhammad

Tanggal Wawancara : 22 Juli 2024

Nama Responden : Wilda Mudzaki

Kelas : Ibtida' Awal

No.	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1.	Apakah sebelumnya anda sudah mengetahui tentang Tilawatil Qur'an?	Iya, sebelumnya saya sudah mengetahui tentang tilawatil Qur'an
2.	Perubahan apa yang anda rasakan setelah belajar Tilawatil Qur'an?	Awalnya saya tidak tahu tentang lagu-lagu yang ada dalam tilawatil Qur'an. Sejak saya mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an, saya jadi tahu lagu-lagu tersebut dan sedikit bisa mempraktekkannya
3.	Sudah berapa lamakah anda mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an?	Sudah 1 tahun saya mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an
4.	Bagaimana cara anda dalam mempraktekkan lagu yang telah diajarkan?	Pertama, saya mendengarkan contoh lagu yang diberikan oleh ustadz Hadi Mulyawan. Kedua, saya mencoba menirukannya secara berulang-ulang
5.	Apakah Ustadz telah memberikan contoh teladan	Iya, ustadz Hadi Mulyawan telah memberikan contoh teladan

	kepada anda tentang bagaimana cara mempraktekkan lagu yang telah diajarkan?	bagaimana cara mempraktekkan lagu sehingga saya bisa sedikit demi sedikit mengikuti lagu yang dicontohkan
6.	Apa yang membuat anda termotivasi dalam mengikuti pembinaan Tilawatil Qur'an?	Saya ikut dengan teman yang mengajak saya untuk mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an
7.	Apakah kendala yang anda alami selama mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an?	Saya tidak memiliki bakat di bidang tilawatil Qur'an sehingga sulit untuk menirukan lagu dan butuh waktu lama

Nama Pewawancara : Anwar Muhammad

Tanggal Wawancara : 22 Juli 2024

Nama Responden : Salman Alfarizi

Kelas : Ibtida' Awal

No.	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1.	Apakah sebelumnya anda sudah mengetahui tentang Tilawatil Qur'an?	Iya, sebelumnya saya sudah mengetahui tentang tilawatil Qur'an
2.	Perubahan apa yang anda rasakan setelah belajar Tilawatil Qur'an?	Awalnya saya tidak tahu tentang lagu-lagu yang ada dalam tilawatil Qur'an. Sejak saya mengikuti pembinaan

		tilawatil Qur'an, saya jadi tahu lagu-lagu tersebut dan sedikit bisa mempraktekkannya
3.	Sudah berapa lamakah anda mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an?	Sudah 2 tahun saya mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an
4.	Bagaimana cara anda dalam mempraktekkan lagu yang telah diajarkan?	Pertama, saya mendengarkan contoh lagu yang diberikan oleh ustadz Hadi Mulyawan. Kedua, saya mencoba menirukannya secara berulang-ulang
5.	Apakah Ustadz telah memberikan contoh teladan kepada anda tentang bagaimana cara mempraktekkan lagu yang telah diajarkan?	Iya, ustadz Hadi Mulyawan telah memberikan contoh teladan bagaimana cara mempraktekkan lagu sehingga saya bisa sedikit demi sedikit mengikuti lagu yang dicontohkan
6.	Apa yang membuat anda termotivasi dalam mengikuti pembinaan Tilawatil Qur'an?	Saya termotivasi oleh teman-teman saya untuk mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an
7.	Apakah kendala yang anda alami selama mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an?	Saya tidak memiliki bakat di bidang tilawatil Qur'an sehingga sulit untuk menirukan lagu dan butuh waktu lama

Nama Pewawancara : Anwar Muhammad

Tanggal Wawancara : 22 Juli 2024

Nama Responden : Azmi Arrasyid

Kelas : Ibtida' Awal

No.	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1.	Apakah sebelumnya anda sudah mengetahui tentang Tilawatil Qur'an?	Iya, sebelumnya saya sudah mengetahui tentang tilawatil Qur'an
2.	Perubahan apa yang anda rasakan setelah belajar Tilawatil Qur'an?	Awalnya saya tidak tahu tentang lagu-lagu yang ada dalam tilawatil Qur'an. Sejak saya mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an, saya jadi tahu lagu-lagu tersebut dan sedikit bisa mempraktekkannya
3.	Sudah berapa lamakah anda mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an?	Sudah 2 tahun saya mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an
4.	Bagaimana cara anda dalam mempraktekkan lagu yang telah diajarkan?	Pertama, saya mendengarkan contoh lagu yang diberikan oleh ustadz Hadi Mulyawan. Kedua, saya mencoba menirukannya secara berulang-ulang
5.	Apakah Ustadz telah memberikan contoh teladan	Iya, ustadz Hadi Mulyawan telah memberikan contoh teladan

	kepada anda tentang bagaimana cara mempraktekkan lagu yang telah diajarkan?	bagaimana cara mempraktekkan lagu sehingga saya bisa sedikit demi sedikit mengikuti lagu yang dicontohkan
6.	Apa yang membuat anda termotivasi dalam mengikuti pembinaan Tilawatil Qur'an?	Saya termotivasi oleh teman-teman saya untuk mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an
7.	Apakah kendala yang anda alami selama mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an?	Sering tidak diabsen membuat saya malas untuk hadir mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an

Nama Pewawancara : Anwar Muhammad

Tanggal Wawancara : 22 Juli 2024

Nama Responden : Muhammad Rizky Fauzan

Kelas : Ibtida' Awal

No.	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1.	Apakah sebelumnya anda sudah mengetahui tentang Tilawatil Qur'an?	Iya, sebelumnya saya sudah mengetahui tentang tilawatil Qur'an
2.	Perubahan apa yang anda rasakan setelah belajar Tilawatil Qur'an?	Awalnya saya tidak tahu tentang lagu-lagu yang ada dalam tilawatil Qur'an. Sejak saya mengikuti pembinaan

		tilawatil Qur'an, saya jadi tahu lagu-lagu tersebut dan sedikit bisa mempraktekkannya
3.	Sudah berapa lamakah anda mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an?	Sudah 2 tahun saya mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an
4.	Bagaimana cara anda dalam mempraktekkan lagu yang telah diajarkan?	Pertama, saya mendengarkan contoh lagu yang diberikan oleh ustadz Hadi Mulyawan. Kedua, saya mencoba menirukannya secara berulang-ulang
5.	Apakah Ustadz telah memberikan contoh teladan kepada anda tentang bagaimana cara mempraktekkan lagu yang telah diajarkan?	Iya, ustadz Hadi Mulyawan telah memberikan contoh teladan bagaimana cara mempraktekkan lagu sehingga saya bisa sedikit demi sedikit mengikuti lagu yang dicontohkan
6.	Apa yang membuat anda termotivasi dalam mengikuti pembinaan Tilawatil Qur'an?	Saya mengikuti pembinaan tilawatil Qu'an karena tuntutan dari ibu saya dan bukan karena keinginan saya
7.	Apakah kendala yang anda alami selama mengikuti pembinaan tilawatil Qur'an?	Saya tidak memiliki bakat di bidang tilawatil Qur'an sehingga sulit untuk menirukan lagu dan butuh waktu lama

**C. Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
Lampung Timur**

Nama Pewawancara : Anwar Muhammad

Tanggal Wawancara : 12 Oktober 2024

Nama Responden : Arifin Malik

No.	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara
1.	Apakah alasan pembinaan Tilawatil Qur'an pada santri? diprogramkannya	Alasan diprogramkannya pembinaan tilawatil Qur'an karena awal mula santri itu masuk belum bisa fasih dari pembacaan Al-Qur'annya. Jadi, dilaksanakan pembinaan tilawatil Qur'an agar santri bisa lebih lebih fasih lagi dalam membaca Al-Qur'an
2.	Apakah tujuan pembinaan Tilawatil Qur'an pada santri? diprogramkannya	Tujuan diprogramkannya pembinaan tilawatil Qur'an adalah untuk memacu sebuah kelebihan dari diri santri. Karena di masyarakat nanti santri itu akan dibutuhkan dalam suatu hal misalnya, jika di masyarakat ada kegiatan pengajian maka biasanya dibutuhkan seorang qori qoriah untuk

		membaca Al-Qur'an. Maka, santri yang memiliki kemampuan dibidang tersebut akan ditunjuk untuk membaca Al-Qur'an yang tentunya membaca dengan tilawah atau dengan lagu-lagu yang telah diajarkan
3.	Bagaimana menurut Bapak pelaksanaan pembinaan Tilawatil Qur'an ini pada santri?	Saya melihat bahwa dari pembinaan tilawatil Qur'an kemajuan ini ada kemajuan yaitu santri bisa untuk istiqomah sehingga ada perubahan yang lebih baik dari tilawah santri
4.	Sejak kapan program pembinaan Tilawatil Qur'an pada santri ini berjalan Bapak?	Pembinaan tilawatil Qur'an ini sudah ada sejak 10 tahun setelah pondok pesantren Riyadlatul Ulum ini berdiri
5.	Adakah kendala dalam Upaya Pembinaan Tilawatil Qur'an pada santri?	Adakalanya santri tidak bisa istiqomah sehingga sulit untuk berkembang. Meskipun demikian, dari pihak pengurus selalu berusaha untuk bisa memacu santri agar bisa lebih suka dan cinta dengan Al-Qur'an dan tilawatil Qur'an



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: 0-2743 /In.28.1/J/PP.00.9/06/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Anwar Muhammad

NPM : 2001011019

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Juni 2024
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1062/In.28/S/U.1/OT.01/10/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ANWAR MUHAMMAD
NPM : 2001011019
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2001011019

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Oktober 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

1. Wawancara Dengan Ustadz Pembina Tilawatil Qur'an



2. Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum



3. Wawancara Dengan Santri



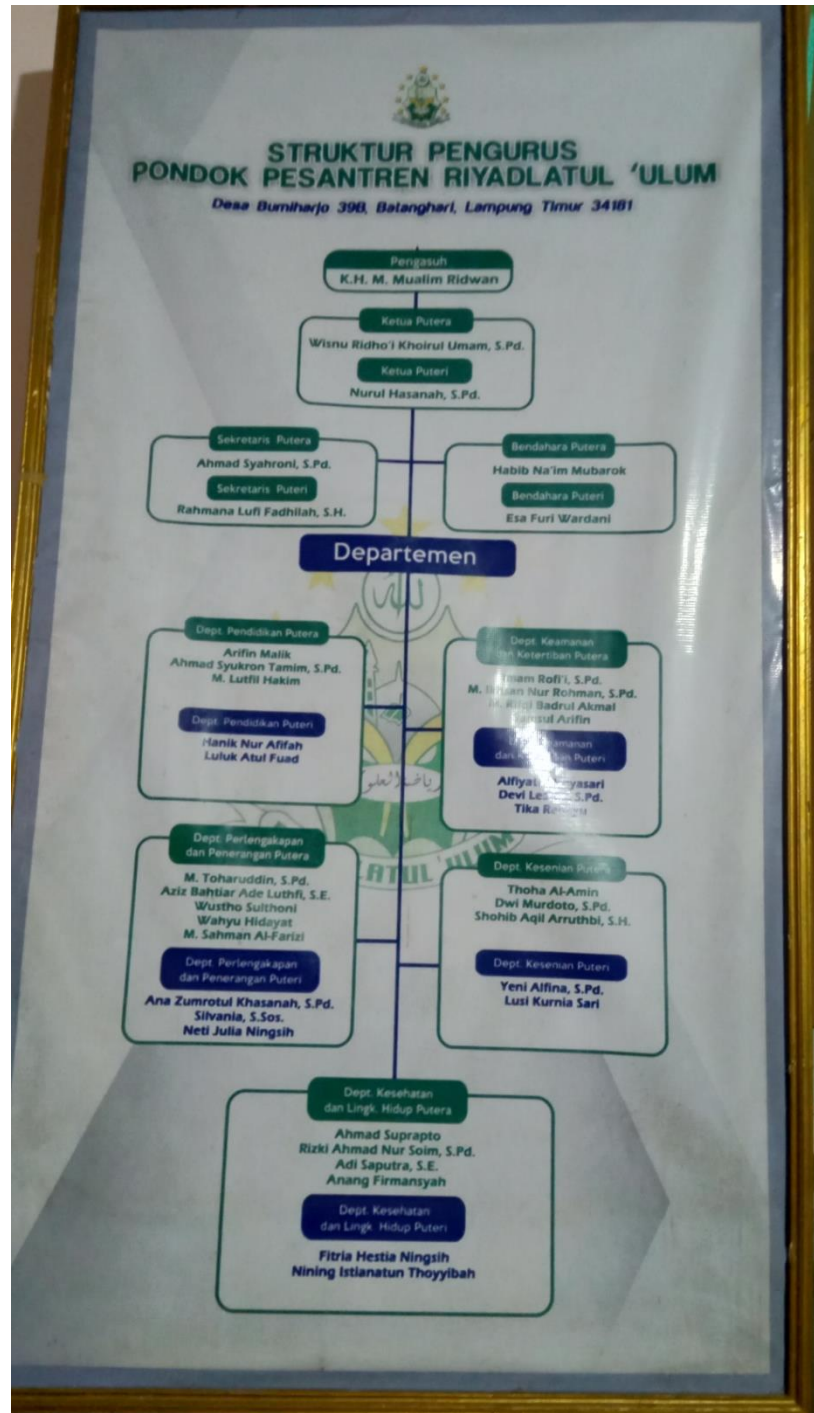
DOKUMENTASI HASIL OBSERVASI

1. Mengamati Kegiatan Pembinaan Tilawatil Qur'an di Kelas Ibtida' Awal



DOKUMENTASI STRUKTUR PENGURUS PONDOK PESANTREN

RIYADLATUL ULUM





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Anwar Muhammad
 NPM : 2001011019

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	30/2024 /04		<p>Penulisan Daftar isi di perbaiki</p> <p>Tentukan secara jelas kuantitatif / kualitatif</p> <p>Penulisan footnote di perbaiki</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I
 NIP. 198612232020122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Anwar Muhammad
 NPM : 2001011019

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	08/2024 /05		Perbanyak Referensi. Penulisan sesuai Buku panduan	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Dr. Yuvun Yunita, M.Pd.I.
 NIP. 198612232020122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Anwar Muhammad
NPM : 2001011019

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	13/2024 05		Identitas / Ttd penulis. Pahami isi Sevakan buku panduan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Dr. Yuvun Yunita, M.Pd.I
NIP. 198612232020122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Anwar Muhammad
 NPM : 2001011019

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	20/05/2024		Acc untuk Seminar	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Dr. Yuvani Yunita, M.Pd.I
 NIP. 198612232020122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Anwar Muhammad
 NPM : 2001011019

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Senin 12/08/24		Bimbingan outline → penulisan outline menggunakan spasi 1.5 → penggunaan huruf kapital disesuaikan → perhatikan tata letak → sesuaikan dengan letak pendalaman	
2	Jumat 16/08/24		Ace Outline lanjut Pendalaman	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I
 NIP. 198612232020122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Anwar Muhammad
NPM : 2001011019

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis 19/09/2024		<ul style="list-style-type: none"> -> kata pengantar di tanda tangani -> halaman " point B diberi footnote -> Hal 13 Tujuan mempelajari ... Beri footnote -> Untuk Bab Baru Halaman bersambung Tetapi footnote dimulai dari angka 1 	<i>Cing</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

[Signature]
Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I
NIP. 198612232020122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmuyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Anwar Muhammad
NPM : 2001011019

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 08/10/24		<p>→ Temuan Kausus</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya Ustadz... 2. faktor Pendukung.. Ditambahkan lagi hasil penelitiannya.. 3. Halaman refer dirapikan lagi 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I
NIP. 198612232020122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Anwar Muhammad
NPM : 2001011019

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Juin 21/10/24		<p>→ Pada penomoran halaman mulai BAB IV masih berantakan</p> <p>→ Di Bab III belum dipaparkan jumlah populasi dan sampel yang digunakan objek penelitian ...</p> <p>→ BAB V lengkapi kesimpulan dan saran</p> <p>→ lampirkan lembar wawancara, hasil wawancara, foto-foto kegiatan / dokumentasi</p>	<i>Cina</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

[Signature]
Dr. Yuvun Yunita, M.Pd.I
NIP. 198612232020122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Anwar Muhammad
 NPM : 2001011019

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	22/2024 / 6		Acc untuk Munasosyal	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I
 NIP. 198612232020122003

SKRIPSI

■ UPAYA USTADZ DALAM PEMBINAAN TELAWATI
QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL
ULUM LAMPUNG TIMUR

Oleh:

Anwar Muhammad
NPM. 2091010919



Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2024 M

A handwritten signature in black ink, consisting of several stylized, overlapping loops and lines.

Sudah di Validasi

Oleh

Dr. - Lujun Yunita, M. Pd. 1

SKRIPSI FIX.docx

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	3%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iitq.ac.id Internet Source	1%
6	pdfcoffee.com Internet Source	1%
7	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%
8	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
9	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%

10	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	<1 %
12	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
13	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
14	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
15	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	<1 %
17	docplayer.info Internet Source	<1 %
18	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1 %
19	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
20	journal.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %

21	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
23	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
24	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
26	Nabila Syafinka Putri, Abd Rahman. "Implementasi Program Mujawwad dalam Peningkatkan Kefasihan Membaca Al-Quran Siswa MTs PAB 1 Helvetia", <i>EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies</i> , 2024 Publication	<1 %
27	budihafidz.wordpress.com Internet Source	<1 %
28	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	<1 %
29	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
30	ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1 %

31	syadzaliahmad.blogspot.com Internet Source	<1 %
32	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
33	jurnal.widyahumaniora.org Internet Source	<1 %
34	mihsandc.blogspot.com Internet Source	<1 %
35	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	<1 %
36	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
37	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
38	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
39	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	<1 %
40	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
41	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
42	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %

43	books.google.co.id Internet Source	<1 %
44	www.academy-vision.org Internet Source	<1 %
45	allnextbooks.com Internet Source	<1 %
46	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
47	www.scribd.com Internet Source	<1 %
48	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Anwar Muhammad, lahir pada tanggal 04 Mei 2000 di Liwa, Lampung Barat. Anak terakhir dari 8 bersaudara dari pasangan bapak Madsuta (Alm) dan ibu Siti Turiyah (Almh). Peneliti telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 2 Batu Kebayan, Lampung Barat (sampai kelas 4) dan kemudian pindah ke SDN 3 Metro Timur, Kota Metro (sampai lulus). Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lampung Timur, dan melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Timur. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2020 melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur Seleksi Mandiri sampai saat ini.